

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN  
KECEMASAN BERBICARA DI DEPAN UMUM PADA  
MAHASISWA PPL JURUSAN BPI TAHUN AKADEMIK  
2016/2017 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN WALISONGO SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)



Oleh:  
Siti Mutmainah  
NIM. 121111090

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2016**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) Eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi

Semarang, 13 November 2016

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah  
Dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Siti Mutmainah

NIM : 121111090

Fak/ Jur. : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : **“Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa BPI Tahun Akademik 2016/2017 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang”**

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

### Pembimbing

Bidang Substansi Materi



Hj. Mahmudah, S.Ag, M.Pd  
NIP. 19701129 1998032001

Bidang Metodologi & Tata tulis



Ema Hidayanti, S.Sos.I.M.S.I  
NIP. 198203072007102001

PENGESAHAN

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KECEMASAN  
BERBICARA DI DEPAN UMUM PADA MAHASISWA PPL JURUSAN BPI  
TAHUN AKADEMIK 2016/2017 FAKULTAS DAKWAH DAN  
KOMUNIKASI UIN WALISONGO SEMARANG**

Disusun oleh :

**SITI MUTMAINAH**  
**121111090**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji  
pada tanggal 7 Desember 2016 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat  
guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/ Penguji I

  
**H. M. Alfyandi, M. Ag**  
NIP. 197108301997031003

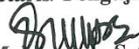
Penguji III

  
**H. Abdul Sattar, M. Ag**  
NIP. 197308141998031001

Pembimbing I

  
**Hj. Mahmudah, S. Ag, M. Pd**  
NIP. 197011291998032001

Sekretaris/ Penguji II

  
**Hj. Mahmudah, S. Ag, M. Pd**  
NIP. 197011291998032001

Penguji IV

  
**Hj. Widayat Mintarsih, M. Pd**  
NIP. 196909012005012001

Pembimbing II

  
**Ema Hidayanti, S. Sos. I, M. S. I**  
NIP. 198303072007102001



## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 2 November 2016



## KATA PENGANTAR

Puji syukur tercurahkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, taufik, dan inayah-Nya. Peneliti panjatkan shalawat salam kepada nabi Muhammad Rasulullah SAW dengan keteladanan, keberanian, dan kesabarannya membawa risalah Islamiyah yang sampai sekarang telah mengangkat derajat manusia dan bisa kita rasakan buahnya. Skripsi berjudul *“Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa PPL Jurusan BPI Tahun Akademik 2016/2017 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang”* ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana (S.1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Teriring rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu peneliti selama proses penulisan skripsi ini. Untuk itu, di dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Bapak Prof Dr H. Muhibbin, M.Ag beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan restu kepada peneliti untuk menimba ilmu dan menyelesaikan karya ilmiah ini.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Bapak Dr H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag. beserta

jajarannya yang telah memberikan restu kepada peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

3. Ibu Dra. Maryatul Qibtiyah M.Pd, selaku Ketua Jurusan BPI dan Ibu Anila Umriana, M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan BPI yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
4. Ibu Hj. Mahmudah, S. Ag.,M.Pd. selaku pembimbing bidang substansi materi, dan Ibu Ema Hidayanti, S.Sos.I M.SI selaku pembimbing bidang metodologi & tata tulis yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada peneliti sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, yang telah membimbing, mengarahkan, mengkritik dan memberikan ilmunya kepada peneliti selama dalam masa perkuliahan.
6. Semua pihak di fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membantu penulis dalam proses penelitian ini, dan semua karyawan yang dengan ikhlas membantu dalam penelitian ini.
7. Ayahanda tercinta Lasiman dan ibunda tercinta Sukarmi yang telah membesarkan dengan kasih sayang, memberikan bimbingan dan nasehat yang tidak pernah henti, dan selalu mendoakan kesuksesan ananda. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kasih sayang dan ridha-Nya pada beliau berdua.
8. Keluarga besar pondok pesantren Miftahus Sa'adah Mijen, K.H. Subhi Abadi beserta Nyai Mulyati, dan seluruh santri.

9. Semua teman-teman Jurusan BPI angkatan 2012 dan UKMF KORDA'IS yang memberi dukungan moral dan memberi warna dalam kuliah.
10. Penghargaan dan ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada seluruh teman-teman dan sahabat-sahabat yang telah membantu penulisan skripsi ini, Semoga Allah SWT memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua. *Amin.*

Kepada mereka semua tidak ada sesuatu yang dapat peneliti berikan sebagai imbalan, kecuali do'a "Semoga Allah membalas kebajikannya dengan balasan yang lebih baik dan lebih banyak".

Skripsi yang sederhana ini terlahir dari usaha yang maksimal dari kemampuan terbatas pada diri peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan, baik dari segi isi maupun tulisan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca yang budiman. Kesempurnaan hanya milik Allah SWT, hanya kepada-Nya kita bersandar, berharap, dan memohon taufik dan hidayah.

Semarang, 2 November 2016

Peneliti

## PERSEMBAHAN

Karya skripsi ini saya persembahkan untuk:

- ❖ Almamater tercinta Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang memberikan kesempatan saya untuk menimba ilmu memperluas pengetahuan.
- ❖ Ayahanda tercinta Lasiman dan ibunda tercinta Sukarmi yang selama ini serta telah membesarkan dengan kasih sayang, memberikan bimbingan dan nasehat yang tidak pernah henti, dan selalu mendoakan kesuksesan ananda. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kasih sayang dan ridho-Nya pada mereka berdua. Kakakku tercinta yang selalu memotivasi sehingga dapat terselesaikan skripsi ini dan senantiasa menjadi sumber inspirasi.

## MOTTO

يَأْتِيهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾ أَرْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكَ رَاضِيَةً مَّرْضِيَةً ﴿٢٨﴾

Artinya:

“Hai jiwa yang tenang, kembalilah kepada Tuhanmu  
dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya”

(Q.S al-Fajr : 27-28)

## ABSTRAK

Judul : Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa PPL Jurusan BPI Tahun Akademik 2016/2017 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang  
Peneliti : Siti Mutmainah  
NIM : 121111090

Di dalam kehidupan sehari-hari, individu tidak akan lepas dari kecemasan. Salah satu hal yang menimbulkan kecemasan adalah berbicara di depan umum. Salah satu faktor yang mempengaruhi seorang individu yang mengalami kecemasan berbicara di depan umum ialah kurangnya kepercayaan diri. Kecemasan berbicara di depan umum ditandai oleh reaksi fisik fisiologis, dan psikologis. Kecemasan berbicara di depan umum dapat dialami oleh semua orang tidak terkecuali mahasiswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa PPL jurusan BPI tahun Akademik 2016/2017 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan populasi 92 responden. Melihat jumlah populasi yang kurang dari 100 maka peneliti mengambil semua populasi untuk dijadikan sampel. Metode pengumpulan data menggunakan skala likert. Indikator variabel kepercayaan diri antara lain ialah keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis, memiliki potensi yang baik, serta mampu bersosialisasi dengan baik. Indikator variabel kecemasan berbicara di depan umum antara lain ialah aspek suasana hati, aspek kognitif, aspek somatik, dan aspek motorik. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis korelasi *produk moment* yang dihitung dengan bantuan program SPSS 16.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan negatif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa PPL jurusan BPI tahun

ajaran 2016/2017 fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Hal ini sesuai hasil yang diperoleh dari  $r_{hitung}$  sebesar 0.75 yang kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% yaitu 0,220 dan pada taraf signifikan 1% yaitu 0,286. Karena  $r_{hitung} = 0.75 < r_{tabel0,05}$  yaitu 0,220 dan  $r_{hitung} = 0.75 < r_{tabel0,01}$  yaitu 0,286, maka hipotesis yang berbunyi ada hubungan negatif antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa PPL jurusan BPI tahun akademik 2016/2017 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang ditolak.

Kata kunci: kepercayaan diri, kecemasan, dan berbicara

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor: 158 tahun 1987. Pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Kata Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di

			atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dhammah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـي	Fathah dan ya'	Ai	a-i
ـِـو	Fathah dan wau	Au	a-u

## DAFTAR ISI

	<b>halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>MOTTO</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xviii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xx
<b>BAB 1 : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
D. Tinjauan Pustaka .....	13
E. Sistematika Penulisan.....	17

## **BAB II: LANDASAN TEORI**

A. Kepercayaan Diri .....	20
1. Pengertian Kepercayaan Diri .....	20
2. Aspek-aspek kepercayaan diri .....	22
3. Faktor-faktor kepercayaan diri.....	25
B. Kecemasan Berbicara di Depan Umum .....	28
1. Pengertian kecemasan berbicara di depan umum .....	28
2. Aspek-aspek kecemasan berbicara di depan umum .....	31
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan berbicara di depan umum .....	34
C. Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kecemasa Berbicara di Depan Umum .....	36
D. Hipotesis .....	38

## **BAB III: METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	40
B. Variabel Penelitian .....	40
C. Definisi Konseptual .....	41
D. Definisi Operasional .....	41
E. Sumber dan Jenis Data .....	42
F. Populasi dan Sampel .....	42
G. Teknik Pengumpulan Data .....	43
H. Pengujian Validitas dan Reliabilitas .....	49

I. Teknik Analisis Data.....	59
1. Uji Asumsi .....	59
2. Uji Hipotesis .....	60
<b>BAB IV: GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN</b>	
A. Sejarah Terbentuknya Jurusan BPI .....	62
B. Visi Misi dan Tujuan Jurusan BPI .....	64
C. Kurikulum Jurusan BPI.....	65
D. Fasilitas dan Pelayanan Jurusan BPI .....	66
E. Profil Mahasiswa Jurusan BPI .....	66
F. Profil Lulusan Mahasiswa Jurusan BPI .....	67
G. Jumlah Mahasiswa Jurusan BPI tahun 2008- tahun 2015.....	67
H. Hasil Skor Jawaban Responden .....	68
1. Skor Jawaban Responden Variabel Kepercayaan Diri .....	68
2. Skor Jawaban Responden Variabel Kecemasan Berbicara di Depan Umum .....	71
<b>BAB V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Subjek Penelitian .....	75
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	76
1. Deskripsi Kepercayaan Diri Mahasiswa PPL Jurusan BPI Tahun Akademik 2016/2017 FDK UIN Walisongo.....	76

2. Deskripsi Kecemasan Berbicara di Depan Umum Mahasiswa PPL Jurusan BPI Tahun Akademik 2016/2017 FDK UIN Walisongo .....	79
C. Uji Asumsi.....	81
1. Uji Normalitas .....	82
2. Uji Homogenitas.....	83
D. Uji Hipotesis .....	84
E. Pembahasan .....	86

**BAB VI: PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	92
C. Penutup.....	93

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**BIODATA**

## **DAFTAR TABEL**

- Tabel 3.1 Skor Item dalam Skala
- Tabel 3.2 Blue Print Skala Kepercayaan Diri
- Tabel 3.3 Skor Item dalam Skala
- Tabel 3.4 Blue Print Skala Kecemasan Berbicara di Depan Umum
- Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Skala Kepercayaan Diri
- Tabel 3.6 Rangkuman Hasil Uji Validitas Skala Kepercayaan Diri
- Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri
- Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Skala Kecemasan Berbicara di Depan Umum
- Table 3.9 Rangkuman Uji Validitas Skala Kecemasan Berbicara di Depan Umum
- Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Skala Kecemasan Berbicara di Depan Umum
- Tabel 5.1 Descriptive Statistics Skala Kepercayaan Diri
- Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Skor Skala Kepercayaan Diri
- Tabel 5.3 Descriptive Statistics Skala Kecemasan Berbicara di Depan Umum
- Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Skor Skala Kecemasan Berbicara di Depan Umum
- Tabel 5.5 Hasil Uji Normalitas Skala Kepercayaan Diri dan Skala Kecemasan Berbicara di Depan Umum
- Tabel 5.6 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Skala Kepercayaan Diri dan Skala Kecemasan Berbicara di Depan Umum

- Tabel 5.7 Uji Homogenitas Skala Kepercayaan Diri dan Skala Kecemasan Berbicara di Depan Umum
- Tabel 5. 8 Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Skala Kepercayaan Diri dan Skala Kecemasan Berbicara di Depan Umum
- Tabel 5. 9 Hasil analisis Uji Hipotesis Hipotesis Correlations

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Skala Kepercayaan Diri dan Kecemasan Berbicara di Depan Umum
- Lampiran 2 Skala Kepercayaan Diri dan Kecemasan Berbicara di Depan Umum Pasca Uji Validitas dan Uji Reliabilitas
- Lampiran 3 Data Riset Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri dan Kecemasan Berbicara di Depan Umum
- Lampiran 4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri
- Lampiran 5 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Kecemasan Berbicara di Depan Umum
- Lampiran 6 Data Riset Skala Kepercayaan Diri dan Kecemasan Berbicara di Depan Umum
- Lampiran 7 Jumlah Total Skala Kepercayaan Diri dan Kecemasan Berbicara di Depan Umum
- Lampiran 8 Descriptive Statistics Skala Kepercayaan Diri dan Kecemasan Berbicara di Depan Umum
- Lampiran 9 Hasil Uji Asumsi dan Uji Hipotesis
- Lampiran 10 Tabel  $r$  Product Moment
- Lampiran 11 Daftar Nama Responden

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia berkomunikasi setiap hari melalui bahasa. Ia berbicara, mendengar, membaca, dan menulis. Dari semua kegiatan ini, ia paling sering terlibat dalam berbicara (berkomunikasi) (Zainuddin, 2005: 8). Komunikasi menurut Hovland, Janis, dan Kelley dalam Edi dan Mite (2012: 5) adalah proses dimana seseorang individu (komunikator) mentransmisikan stimulus untuk mempengaruhi tindakan orang lain.

Dari era ke era, komunikasi merupakan suatu hal yang sangat penting. Banyak tokoh besar di dunia mampu mempengaruhi beribu-ribu, bahkan berjuta-juta orang dengan kemampuan berbicara atau berkomunikasi (Yusuf, 2006: 9). Walaupun begitu, dalam kehidupan sehari-hari tidak sedikit orang yang takut saat berbicara dengan orang lain meskipun hanya sekedar membahas permasalahan kehidupan pribadi ataupun hanya berpendapat dengan alasan takut, dan sebagainya.

Di dalam kehidupan sehari-hari, individu tidak akan lepas dari berbagai persoalan yang kadang-kadang sulit diatasi, sehingga dapat menimbulkan perasaan gelisah, tidak aman, dan kecemasan. Oleh Karena itu tidak mengherankan apabila setiap orang pernah mengalami kecemasan (Hilgard dan Muclas dalam

Wening, 2010: 1). Kecemasan adalah suatu pengalaman subjektif yang tidak menyenangkan mengenai kekhawatiran atau ketegangan berupa perasaan cemas, tegang, dan emosi yang dialami oleh seseorang (Nur dan Rini, 2010: 141). Individu akan mengalami kecemasan bila menghadapi situasi yang tidak menentu dan mengancam (Lazarus dalam Wening, 2010: 1). Perasaan tersebut adalah reaksi normal terhadap stress atau kondisi yang mengancam (Bandiyah dan Luluk dalam Wening 2010: 2).

Di dalam melakukan komunikasi dihadapan banyak orang atau yang lebih dikenal dengan istilah berbicara di depan umum dapat juga menimbulkan kecemasan bagi individu, lebih-lebih bagi individu yang mempunyai harga diri rendah. Hal ini disebabkan adanya kekhawatiran individu mendapat evaluasi orang lain terhadap penampilan maupun pembicaraannya, ia khawatir jika hasil tersebut negatif, dan ini berarti akan semakin merusak harga dirinya (Baird dalam Wening, 2010: 2). Hal senada dijelaskan oleh Santoso dalam Nur dan Rini (2010: 37) bahwa tingkat harga diri seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang. Jadi individu yang harga dirinya rendah, maka kecemasan berbicaranya akan tinggi.

Bagi orang-orang yang memiliki kecemasan berbicara di depan umum, tentu saja hal ini merupakan sebuah tantangan yang paling berat dan menakutkan (Dayu, 2011: 1) karena mereka berada pada keadaan yang tidak nyaman. Berbeda dengan

pendapat Devito dalam Wening (2010: 2), individu yang mengalami kecemasan berbicara di depan umum akan takut terlibat dalam transaksi komunikasi, karena adanya perasaan-perasaan negatif dan ramalan hasil yang negatif sebagai fungsi keterlibatannya dalam situasi berbicara di depan umum, sehingga ia akan menghindari situasi berbicara di depan umum, dan apabila dipaksa hanya sedikit partisipasinya.

Kecemasan berbicara di depan umum ditandai oleh reaksi fisik fisiologis dan psikologis (Dewi dan Andrianto dalam Baidi, 2014: 1). Reaksi fisik fisiologis antara lain berupa muka merah, peningkatan detak jantung, suara bergetar, mulut kering, bagian-bagian tubuh berkeringat, dan otot-otot menjadi tegang. Adapun reaksi psikologis yaitu individu merasa bingung, tidak percaya diri, tidak bisa memusatkan perhatian, pikiran kosong dan tidak menentu.

Dengan ciri-ciri di atas, kecemasan berbicara di depan umum dapat dialami oleh semua orang tidak terkecuali mahasiswa. Mahasiswa sebagai calon sarjana, yang merupakan agen perubahan bagi agama, nusa dan bangsa, dituntut untuk bisa melakukan komunikasi dengan orang lain. Kemampuan berbicara di depan umum sangat dituntut pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, terutama pada mahasiswa angkatan 2013. Hal ini dikarenakan, mahasiswa angkatan 2013 dapat dikatakan sebagai mahasiswa tingkat akhir yang akan melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dan

sebagai calon sarjana dakwah, tentunya harus menguasai kompetensi yang sudah diberlakukan untuk seluruh mahasiswa yaitu salah satunya harus bisa berdakwah kepada masyarakat. Dakwah menurut Quraish Shihab, merupakan seruan atau ajakan kepada keinsafan atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat (Khatib, 2007: 26).

Berdakwah merupakan kewajiban bagi semua umat Islam yang berakal dan berilmu. Kewajiban dakwah tersebut berkaitan dengan tujuan Allah SWT untuk menjadikan manusia mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, Allah SWT sudah memberikan kehormatan dan janji kepada manusia yang mau dan mampu mengemban amanah yakni berdakwah dengan menjadikan mereka sebagai sebaik-baiknya umat. Hal itu sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Ali Imran (3: 110), yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ  
 الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ  
 مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara

mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik” (Departemen Agama RI, 1995: 65)

Sejalan dengan uraian di atas, cara atau metode yang dilakukan dalam berdakwah tentu harus sesuai dengan sasaran dan tujuan ajakan tersebut ditujukan. Adapun metode yang akurat untuk diterapkan dalam berdakwah, telah tertuang dalam QS. Al-Nahl (16: 125), yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan Hikmah dan pelajaran yang baik dan bantulah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu doalah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Departemen Agama RI, 1995: 282)

Dari penjelasan ayat di atas, terdapat tiga cara atau metode dakwah. *Pertama* metode *hikmah*, yakni metode dakwah dengan menjelaskan doktrin-doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi yang logis dan bahasa yang komunikatif. *Kedua*, metode *mauidzah hasanah*, yakni dakwah dengan menggunakan kata-kata yang masuk ke dalam hati, penuh kasih

sayang, dan kelembutan. Ketiga, metode *mujadalah*, yakni dakwah dengan berdiskusi atau tukar pendapat yang dilakukan oleh dua belah pihak secara sinergis tanpa melahirkan permusuhan (Bahri, 2008: 249).

Prakteknya, metode dakwah tersebut bisa efektif dengan kemampuan dai dalam menyampaikan materi, ide, dan argumentasinya. Oleh karena itu, kemampuan berbicara seorang dai di depan umum atau masyarakat mutlak diperlukan (*dakwah bil lisan*). Hal senada diungkapkan Ahmad dalam Cholisin, (2014: 3), bahwa salah satu hal yang menjadikan dakwah mencapai tujuannya adalah kemampuan berbicara dai dalam ber-*tabligh*, menyiarkan, dan menerangkan agama. Hal ini sebagaimana sabda Rasulullah SAW, yang berbunyi:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ (رواه مسلم)

Artinya: “Dari Abu Said al-Khudriy ra. Berkata, Aku mendengar Rasulullah SAW Bersabda, Barangsiapa melihat kemungkarannya, hendaklah merubah dengan tangannya, jika tidak mampu, maka dengan lisannya, jika tidak mampu maka dengan hatinya, dan yang demikian itu ialah selemah-lemahnya iman” (Arba’in Nawawi, 2006: 34).

Sebagaimana hadits di atas, bahwa perintah untuk berdakwah merupakan kewajiban bagi umat muslim laki-laki dan

muslim perempuan, kapanpun waktunya, dalam kondisi seperti apapun dan di manapun tempatnya. Tugas tersebut sangat ditekankan bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah Fakultas yang paling tua di antara Fakultas-Fakultas lain di UIN Walisongo Semarang, yang merupakan kawah *candra dimukanya* bagi calon da'i (Baidi, 2014: 2). Hal tersebut telah didukung dengan adanya Visi dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi yaitu menjadikan Fakultas terdepan dalam riset dakwah dan komunikasi bagi kemanusiaan dan peradaban berbasis kesatuan ilmu pengetahuan (Buku Panduan Akademik, 2013: 4).

Dari penjelasan di atas, tentunya mahasiswa lulusan Fakultas Dakwah dan Komunikasi harus bisa menjadi sarjana yang unggul, terdepan, interdisipliner, kompetitif, dan berakhlak karimah agar dapat mengamalkan ilmunya kepada masyarakat, salah satunya melalui jalan berdakwah. Berdakwah tentunya harus dilakukan dengan cara yang baik dan benar agar materi atau pesan-pesan dakwah dapat tersampaikan sesuai tujuan awal berdakwah. Keberhasilan dalam berdakwah tentunya tidak lepas dari bagaimana cara seorang da'i menyampaikan materi kepada jama'ah. Jika dalam menyampaikan materi dakwah tidak tepat, maka tujuan berdakwah tidak berhasil. Oleh karenanya, seorang da'i dituntut untuk bisa berkomunikasi dengan baik di depan jamaah, agar materi dapat tersampaikan dengan benar. Berkomunikasi di depan jamaah berarti berbicara di depan orang

banyak/ umum yang merupakan suatu keharusan bagi para dai agar pesan/materi dai dapat tersampaikan.

Sebagai calon sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentunya mahasiswa sangat dituntut untuk dapat berbicara di depan umum untuk menyampaikan kebenaran dan mencegah kemungkaran. Tidak sedikit para mahasiswa mengalami kecemasan dan ketakutan ketika harus menjadi pembicara di depan umum untuk menyampaikan materi dakwah atau hanya sekedar peresentasi/diskusi makalah di depan kelas. Fenomena yang terjadi sekarang, mahasiswa lebih senang menjadi pendengar dari pada harus berdiri di depan menjadi pembicara. Tetapi ada juga beberapa mahasiswa yang percaya diri ketika berbicara di depan umum. Bahkan mereka belajar *khitobah* agar semakin baik.

Kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berfikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan (Nur dan Rini, 2010: 36). Senada dengan pendapat Anthony dalam Dewi Muwanti (2011: 38) kepercayaan diri sangat berkaitan dengan sikap individu dihadapan orang lain dengan cara tidak merasa inferior di hadapan siapapun, tidak merasa cemas, canggung, apabila menghadapi orang banyak, merasa nyaman bergaul dengan siapapun. Kepercayaan diri merupakan faktor yang sangat penting untuk melawan kecemasan berbicara di depan umum. Hal tersebut dibuktikan dengan

dilakukannya survei awal terhadap 4 mahasiswa jurusan BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada angkatan 2013 mengenai kepercayaan diri dan kecemasan berbicara di depan umum.

Survei dengan wawancara terbuka tersebut dilakukan mulai tanggal 17 Desember - 25 Desember 2015. Dari survei tersebut, didapatkan hampir keseluruhan yang diwawancarai mengaku bahwa mereka sangat tidak percaya diri, cemas, malu dan grogi bahkan perut mereka merasa mulas serta tangan berkeringat dingin ketika harus berdiri di depan banyak orang untuk menjadi pembicara ataupun hanya sekedar diskusi kelompok dan mereka mengaku lebih suka menjadi pendengar saja. Akan tetapi ada sebagian kecil dari keseluruhan yang diwawancarai mengaku merasa nyaman dan santai ketika disuruh berbicara di depan umum (wawancara terbuka, 2015 tanggal 17 desember-25 desember).

Dari hasil uraian survei awal di atas, ditemukan dari mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi rata-rata mereka mengaku merasa cemas, grogi, takut dan tidak percaya diri ketika harus berdiri di depan umum untuk menyampaikan materi dakwah atau hanya sekedar diskusi kelompok dengan teman.

Indikasi lain dapat dilihat dalam penelitian Baidi Bukhori dengan judul [*Kecemasan Berbicara di Depan Umum Ditinjau dari Kepercayaan Diri dan Keaktifan dalam Organisasi Kemahasiswaan*] Studi pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo (2014) pada pelaksanaan Praktek

Pengalaman Lapangan (PPL) Mayor oleh Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Gasal Tahun akademik 2013/2014. Sebagaimana diketahui bahwa semua mahasiswa laki-laki yang mengambil PPL Mayor diwajibkan untuk praktek khotbah di masjid-masjid di Wilayah Semarang dan sekitarnya. Ternyata, dari 76 mahasiswa hanya 29 mahasiswa yang benar-benar menyampaikan khotbah. Fenomena tersebut tidak hanya terjadi pelaksanaan PPL Semester Gasal Tahun Akademik 2013/2014, akan tetapi selalu terjadi pada PPL-PPL sebelumnya. Bahkan pada tahun 2011 ada seorang mahasiswa PPL pingsan saat memberi kultum di Masjid Baitus Salam Ngaliyan (Baidi, 2015: 2-3).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak mahasiswa yang memiliki kecemasan berbicara di depan umum dan ada sebagian kecil yang mengaku percaya diri ketika berbicara di depan umum. Menurut Osborne dalam Sri Wahyuni (2014: 51), perasaan cemas muncul karena takut secara fisik terhadap pendengar, yaitu takut ditertawakan orang, takut bahwa dirinya akan menjadi tontonan orang, takut bahwa apa yang akan dikemukakan mungkin tidak pantas untuk dikemukakan, dan rasa takut bahwa mungkin dirinya akan membosankan.

Berbeda dengan Hawari (1999: 63), bahwa seseorang yang mengalami kecemasan berbicara maka dia akan merasa panik. Perasaan panik tersebut dinamakan sebagai serangan panik (*panic attack*), yaitu suatu keadaan yang menjadikan seseorang

mengalami kecemasan dan ketakutan yang luar biasa, seolah-olah yang bersangkutan sedang bergulat dengan maut. Namun, ketegangan dan ketidaktenangan ini kemudian muncul semakin sering dan memuncak, sampai pada gilirannya muncul sebagai serangan kecemasan yang mendadak (*acute anxiety*).

Kecemasan dan ketakutan berbicara di depan umum akan hilang dengan sendirinya manakala dalam diri individu tersebut berusaha mengurangi rasa cemas dan takut dengan rasa percaya diri. Sebagaimana pendapat Heider dalam Nur dan Rini (2010: 33), bahwa kemampuan seseorang termasuk kemampuan komunikasi di depan umum, tidak hanya ditentukan oleh masalah fisik dan ketrampilan saja, tetapi juga dipengaruhi oleh kepercayaan diri. Menurut Kumara dalam Nur dan Rini (2010: 31) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Hal ini senada dengan pendapat Afiatin dan Andayani dalam Nur dan Rini (2010: 31) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan, dan ketrampilan yang dimilikinya. Dari uraian tersebut, muncul asumsi bahwa kepercayaan diri mempengaruhi kecemasan berbicara di depan umum.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang "*Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum*

*pada Mahasiswa PPL Jurusan BPI Tahun Akademik 2016/2017 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang”.*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa PPL jurusan BPI tahun akademik 2016/2017 Fakultas dakwah dan komunikasi UIN Walisongo Semarang ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa PPL jurusan BPI tahun akademik 2016/2017 Fakultas dakwah dan komunikasi UIN Walisongo Semarang. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

### **1. Manfaat Teoretik**

Penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah khasanah keilmuan yaitu Ilmu Dakwah dan Komunikasi, khususnya jurusan BPI mengenai kepercayaan diri dan kecemasan berbicara di depan umum.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat memberikan informasi yang akurat bagi seluruh

dosen dan civitas akademik agar mengetahui kesiapan dari masing-masing mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya mahasiswa jurusan BPI mengenai kepercayaan diri dan kecemasan berbicara di depan umum.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Penelitian tentang Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa PPL Jurusan BPI Tahun akademik 2016/2017 belum pernah dilakukan, meskipun demikian terdapat beberapa hasil penelitian atau kajian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Profil penelitian tersebut berjudul:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Siska, Sudardjo, & Esti Hayu P tahun 2003, dengan judul penelitian “*Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa*”. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan rumusan masalah adakah hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi interpersonal pada mahasiswa. Sedangkan temuan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang negatif antara kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi interpersonal.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Amin Setiyanto tahun 2010, dengan judul “*Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas II MAM I Sumber Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali. Amin Setiyanto*”. Jenis

penelitian ini adalah kuantitatif dengan rumusan masalah adakah hubungan antara kemandirian belajar dengan rasa percaya diri siswa kelas II MAM I Sumber Simo Boyolali. Sedangkan temuan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang bermakna positif antara kemandirian belajar dengan rasa percaya diri siswa kelas II MAM I Sumber Simo Boyolali.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Togiartua Nainggolan Hubungan tahun 2011, dengan judul *Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Sosial pada Pengguna Napza (Penelitian di Balai Kasih Sayang Parmadi Siwi)*. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rumusan masalah adakah hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan sosial pada pengguna napza (penelitian di Balai Kasih Sayang Parmadi Siwi). Sedangkan temuan dari penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan negatif secara statistik antara kepercayaan diri dan kecemasan sosial di antara para pecandu NAPZA dari golongan generasi muda.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni tahun 2014, dengan judul *Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa Psikologi*. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rumusan masalah adakah hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa psikologi. Sedangkan temuan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan

yang signifikan antara kepercayaan diri mahasiswa psikologi dengan kecemasan berbicara di depan umum.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Kholisin tahun 2014, dengan judul *Kecemasan Berbicara di Depan ditinjau dari Konsep Diri dan Kecerdasn Emosional*. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rumusan masalah adakah pengaruh konsep diri terhadap kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa KKN angkatan ke-64 tahun 2015 Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Adakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa mahasiswa KKN angkatan ke-64 tahun 2015 Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Adakah pengaruh konsep diri dan kecerdasan emosional secara simultan terhadap kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa mahasiswa KKN angkatan ke-64 tahun 2015 Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Sedangkan temuan dari penelitian ini menunjukkan konsep diri berpengaruh secara signifikan terhadap kecemasan berbicara di depan umum. Kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap kecemasan berbicara di depan umum. Konsep diri dan kecerdasan emosional berpengaruh secara simultan terhadap kecemasan berbicara di depan umum.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Astrid Indi Dwisty Anwar tahun 2009, dengan judul *Hubungan antara Self-Efficacy dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatra Utara*. Jenis

penelitian ini adalah kuantitatif dengan rumusan masalah apakah terdapat hubungan antara *Self-Efficacy* dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa Fakultas Psikologi USU. Sedangkan temuan dari penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan negatif antara *Self-Efficacy* dengan kecemasan berbicara di depan umum.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Wildan tahun 2015, dengan judul *Self-Efficacy* dalam Kecemasan Berbicara di Depan Umum (Studi pada Tiga Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Bakrie. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan rumusan masalah bagaimana *Self-Efficacy* dalam kecemasan berbicara di depan umum pada kegiatan *public speaking* yang bersifat akademis pada tiga mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Bakrie. Sedangkan temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa informan merasa cukup yakin terhadap kemampuan mereka untuk berbicara di depan umum dan mengalami kecemasan pada komponen kognitif, afektif, dan konatif yang selalu muncul sebelum dan saat awal mereka melakukan presentasi.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, belum ada yang meneliti tentang hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa PPL Jurusan BPI tahun akademik 2016/2017 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Dari point inilah karya penulis berbeda dengan karya-karya sebelumnya. Pada penelitian

pertama, kedua, ketiga dan keempat memiliki persamaan dalam meneliti hubungan kepercayaan diri, sementara pada penelitian kelima, keenam, dan ketujuh persamaan dalam meneliti hubungan kecemasan berbicara di depan umum. Akan tetapi penelitian pertama hubungannya dengan kecemasan komunikasi interpersonal, penelitian kedua hubungannya dengan kemandirian belajar, penelitian ketiga hubungannya dengan kecemasan sosial dan penelitian keempat hubungannya dengan kecemasan berbicara di depan umum. Selanjutnya pada penelitian kelima hubungannya dengan konsep diri dan kecerdasan emosional, pada penelitian keenam dan ketujuh hubungannya dengan *Self-Efficacy*.

Adapun penelitian keempat meneliti tentang kecemasan berbicara di depan umum. Namun yang berbeda adalah penelitian keempat memfokuskan pada mahasiswa Psikologi angkatan 2009 dan 2010 pada Universitas Mulawarman Samarinda. Sementara dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada mahasiswa PPL Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam tahun akademik 2016/2017. Peneliti bermaksud untuk memberikan inspirasi dan wawasan teoretik yang berguna bagi kemajuan pendidikan.

#### **E. Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam menguraikan pembahasan masalah di atas, maka peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, sehingga tercapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Sebelum memasuki

bab pertama, penulisan skripsi diawali dengan bagian yang memuat tentang halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, pernyataan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar lampiran, abstrak, transliterasi, dan daftar isi.

Bab pertama adalah pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua berisi tentang Landasan teori yang memuat beberapa sub bab, yaitu di antaranya sub bab *pertama* tentang definisi kepercayaan diri, aspek-aspek kepercayaan diri dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri. Sub bab yang *kedua* tentang pengertian berbicara di depan umum, aspek-aspek berbicara di depan umum dan faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan berbicara di depan umum. Sub bab *ketiga* menjelaskan tentang hubungan kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum. Dan sub bab *keempat* menjelaskan tentang hipotesis.

Bab ketiga berisi tentang metodologi dalam penelitian, yang meliputi jenis penelitian, variabel penelitian, definisi konseptual dan operasional, populasi dan sampel, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab. Sub bab

pertama adalah hasil penelitian yang berisi deskripsi subjek dan data penelitian. Sub bab kedua tentang uji normalitas dan heteroskedastisitas. Sub bab ketiga tentang pengujian hipotesis. Sub bab keempat berisi tentang pembahasan hasil temuan penelitian.

Bab kelima merupakan penutup, yaitu bab terakhir yang berisi kesimpulan, saran-saran, kata penutup, lampiran-lampiran dan riwayat hidup penulis.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kepercayaan Diri**

##### **1. Pengertian kepercayaan diri**

Secara etimologi kepercayaan diri berasal dari dua kata percaya yang berarti mengakui atau yakin, dan diri berarti orang seorang (terpisah dari yang lain). Secara terminologi, kepercayaan diri adalah anggapan atau keyakinan terhadap sesuatu yang dipercayai dalam diri itu benar atau nyata (KBBI, 2005: 856). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah anggapan atau keyakinan yang benar atau nyata tentang diri sendiri.

Menurut Anthony dalam Nur & Rini (2010: 33) berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berfikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan. Berbeda dengan pendapat Lauster dalam Nur & Rini (2010: 34) yang mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup.

Sementara itu, Yoder & Procter dalam Danang (2009: 22) mendefinisikan kepercayaan diri adalah ekspresi atau ungkapan yang penuh semangat dan mengesankan dan dalam

diri seseorang untuk menunjukkan adanya harga diri, menghargai diri sendiri, dan pemahaman terhadap diri sendiri. Menurut Cox (2002: 28-31) kepercayaan diri secara umum merupakan bagian penting dan karakteristik kepribadian seseorang yang dapat memfasilitasi kehidupan seseorang. Lebih lanjut dikatakan pula bahwa kepercayaan diri yang rendah akan memiliki pengaruh negatif terhadap penampilan seseorang.

Penelitian pada siswa yang dilakukan oleh Amin Setyo (2010: 36-37) mengenai hubungan antara kemandirian belajar dengan rasa percaya diri siswa kelas II MAM I Sumber Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali, menunjukkan orang yang percaya diri pasti disertai juga sikap istiqomah, karena dalam istiqomah membutuhkan niat yang benar dan jalan yang benar. Sesuai Firman Allah dalam Al-Q.S al-Fushshilat (41: 30), yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ  
أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang berkata, “Tuhan kami adalah Allah” kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka. Maka malaikat-malaikat akan turun kepada mereka (dengan berkata), “Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu bersedih hati; dan bergembiralah kamu dengan memperoleh surga

yang telah dijanjikan kepadamu” (Departemen Agama RI, 1995: 481).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan dan mengembangkan segala sesuatu pada diri sendiri, mandiri, dan berfikir positif serta bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan dengan kemampuannya.

## **2. Aspek-aspek kepercayaan diri**

Menurut Rini dalam Sukria (2006: 144), orang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan mampu bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, bersikap positif, dan tidak mudah terpengaruh langkah-langkah pasti dalam kehidupannya. Individu yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan lebih tenang, tidak memiliki rasa takut, dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat.

Menurut Lauster dalam Nur & Rini (2010: 31), orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif adalah sebagai berikut:

### **a. Keyakinan kemampuan diri**

Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya. Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.

b. Optimis

Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.

c. Objektif

Orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.

d. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab adalah kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

e. Rasional dan realistis

Rasional dan realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Sementara itu, hasil dari pengamatan mendalam yang dilakukan oleh Hakim dalam Togiaratua (2011: 7), tentang ciri-ciri tertentu dari orang-orang yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi sebagai berikut:

- a. Selalu bersikap tenang dalam menghadapi sesuatu
- b. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai
- c. Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi

- d. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi
- e. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya
- f. Memiliki kecerdasan yang cukup
- g. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup
- h. Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya.
- i. Memiliki kemampuan bersosialisasi
- j. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik
- k. Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup. Selalu bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tetap tegar, sabar, dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup. Dengan ini, adanya masalah yang berat justru semakin memperkuat rasa percaya diri seseorang.

Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian manusia yang berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Dengan adanya rasa percaya diri maka seseorang akan mudah bergaul. Menghadapi orang yang lebih tua, lebih pandai maupun lebih kaya, mereka tidak malu maupun canggung. Mereka akan berani menampakkan dirinya secara apa adanya, tanpa menonjol-nonjolkan kelebihan serta menutup-nutupi kekurangan. Ini disebabkan orang-orang yang percaya diri telah benar-benar memahami dan mempercayai kondisi dirinya, sehingga telah bisa menerima keadaan dirinya apa adanya.

Agama Islam telah menanam akar kepada orang-orang yang beriman dengan mengisi keyakinan ke dalam hati mereka. Hal tersebut telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, yaitu beliau begitu sangat yakin hingga orang-orang munafik mengecam beliau karena keyakinannya ini (Sayyid, 1974: 29).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa orang yang mempunyai sifat kepercayaan diri di dalam dirinya terdapat aspek keyakinan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, realistis, bersosialisasi dengan baik, memiliki potensi dan kemampuan yang memadai, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri**

Kepercayaan diri tidak muncul begitu saja dalam diri seorang. Ada proses tertentu di dalam diri seseorang sehingga terjadilah pembentukan kepercayaan diri. Secara garis besar, menurut Hakim dalam Togiartua (2011: 8) menjelaskan, bahwa terbentuknya kepercayaan diri yang kuat terjadi melalui proses sebagai berikut:

- a. Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu
- b. Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.

- c. Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa sulit menyesuaikan diri.
- d. Pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

Sementara itu, Nur dan Rini (2010: 37-38), menjelaskan ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi kepercayaan diri. Berikut ini adalah faktor-faktor tersebut:

a. Konsep diri

Konsep diri diartikan sebagai gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif, dan prestasi yang mereka capai. Konsep diri merupakan salah satu aspek yang cukup penting bagi individu dalam berperilaku.

Calhaoun dan Acocella (1995) mendefinisikan konsep diri sebagai gambaran mental diri seseorang. Hurlock (1979) mengatakan bahwa konsep diri merupakan gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif, dan prestasi yang mereka capai. Sementara itu Burn (1993) mendefinisikan konsep diri sebagai kesan terhadap diri sendiri secara keseluruhan yang mencakup pendapatnya terhadap diri

sendiri, pendapat tentang gambaran diri di mata orang lain dan pendapatnya tentang hal-hal yang dicapai.

Menurut Anthony (1992) terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.

b. Harga diri

Harga diri merupakan aspek penting dalam kepribadian. Harga diri adalah salah satu faktor yang sangat menentukan perilaku individu.

Lerner dan Spainier (1980) berpendapat bahwa harga diri adalah tingkat penilaian yang positif atau negatif yang dihubungkan dengan konsep diri seseorang. Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Santoso (dalam Sukria, 2006) berpendapat bahwa tingkat harga diri seseorang akan memengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.

c. Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang. Anthony (1992) mengemukakan bahwa pengalaman masa lalu adalah hal terpenting untuk mengembangkan kepribadian sehat.

#### d. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan orang tersebut tergantung dari berada di bawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya. Sebaliknya, orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan yang berpendidikan rendah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang akan merasa percaya diri manakala hal-hal yang berkaitan dengan dirinya sudah ia dapatkan, antara lain konsep diri yang baik, harga diri yang positif, pengalaman yang menyenangkan dan pendidikan yang tinggi.

## **B. Kecemasan Berbicara di Depan Umum**

### **1. Pengertian kecemasan berbicara di depan umum**

Secara etimologis kecemasan berasal dari kata cemas yang berarti tidak tenteram hati (karena khawatir, takut) akan sesuatu (KBBI, 2005: 204). Sementara itu, berbicara berasal dari kata bicara yang berarti berkata, bercakap, berbahasa (KBBI, 2005: 148). Selanjutnya, kata di (KBBI, 2005: 260) berarti kata depan untuk menandai tempat. Sedangkan kata Depan (KBBI, 2005: 253) berarti hadapan, muka. Dan kata umum (KBBI, 2005: 1244) berarti mengenai seluruhnya atau

semuanya, secara menyeluruh, tidak menyangkut yang khusus (tertentu) saja. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecemasan berbicara di depan umum adalah keadaan hati yang tidak tenteram karena khawatir, takut dalam berkata di hadapan banyak orang.

Nietzal dalam Nur dan Rini (2010: 141), kecemasan berasal dari bahasa Latin (*anxius*) dan dari bahasa Jerman (*anst*), yaitu suatu kata yang digunakan untuk menggambarkan efek negatif dan rangsangan fisiologis. Sementara itu, cemas menurut Freud, adalah suatu keadaan perasaan, dimana individu merasa lemah sehingga tidak berani dan mampu untuk bersikap dan bertindak secara rasional sesuai dengan yang seharusnya.

Kaplan, Sadock, dan Grebb dalam Fitri dan Julianti (2007: 73), menjelaskan kecemasan adalah suatu respons terhadap situasi tertentu yang mengancam, dan merupakan hal yang normal terjadi menyertai perkembangan, perubahan, pengalaman baru atau yang belum pernah dilakukan, serta dalam menemukan identitas diri dan arti hidup.

Sementara Kelly dalam Jess & Gregory (2010: 98), mendefinisikan kecemasan sebagai “kesadaran bahwa kejadian yang dihadapkan pada seseorang berada diluar jangkauan praktis dari sistem konstruk orang tersebut”. Manusia mungkin merasa cemas saat mereka mengalami suatu kejadian yang baru sehingga perasaan dan pikirannya

menjadi resah dan terganggu. Agama Islam banyak sekali menyinggung tentang gangguan pada hati manusia, antara lain mengenai kecemasan.

Pada manusia, kecemasan bisa jadi berupa perasaan gelisah yang bersifat subjektif, sejumlah perilaku (tampak khawatir dan gelisah, resah), atau respons fisiologis yang bersumber di otak dan tercermin dalam bentuk denyut jantung yang meningkat dan otot yang menegang (Mark & David, 2006: 158). Jadi kecemasan ialah perasaan pada diri manusia berupa khawatir, tegang, tidak menyenangkan akibat tertekan oleh rangsangan luar dan menimbulkan efek pada kondisi fisik.

Berbicara itu adalah pengalaman berbagi. Ketika kita berbicara, kita memberikan, kita juga menerima. Dari pembicaraan, kita mendapatkan sesuatu, orang lain juga mampu mendapatkan sesuatu dari pembicaraan kita (Rustica, 2005: 14). Tarigan dalam Cholisin (2014: 15), juga menyatakan bahwa berbicara adalah kemampuan untuk mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Sejalan dengan pengertian tersebut, Devito dalam Ririn, Asmidir, dan Marjohan menyatakan bahwa berbicara di depan umum adalah suatu variasi seseorang pembicara menghadapi pendengar dalam jumlah banyak yang bertujuan untuk mempublikasikan informasi dalam situasi tatap muka.

Sementara Philips (dalam Apollo, 2007) menyebut kecemasan berbicara di depan umum dengan istilah *reticence*, yaitu ketidakmampuan individu untuk mengembangkan percakapan yang bukan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan akan tetapi karena adanya ketidakmampuan menyampaikan pesan secara sempurna, yang ditandai dengan adanya reaksi secara psikologis dan fisiologis. Masing-masing gejala yang ditunjukkan ketika mengalami kecemasan berbicara di depan umum tidak dapat berdiri sendiri, tetapi masing-masing gejala saling berhubungan. Individu yang mengalami kecemasan berbicara di depan umum akan mengalami gejala pada psikologisnya, akan mempengaruhi fisiologis dan kognitifnya semua gejala tersebut saling timbal balik satu dengan yang lainnya.

Dari penjelasan di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa kecemasan berbicara di depan umum ialah ketidakmampuan individu untuk mengembangkan percakapan di hadapan banyak orang karena rasa khawatir, tegang akibat tekanan dari luar sehingga menimbulkan efek pada kondisi fisik.

## **2. Aspek-aspek kecemasan berbicara di depan umum**

Deffenbacher dan Hazaleus dalam Nur dan Rini (2010: 44) mengemukakan bahwa sumber penyebab kecemasan berbicara di depan umum, meliputi hal-hal dibawah ini:

- a. Kekhawatiran berbicara di depan umum, merupakan pikiran negatif tentang dirinya sendiri,

- seperti perasaan negatif bahwa ia jelek ketika berdiri di depan orang banyak untuk menyampaikan informasi dibandingkan dengan teman-temannya.
- b. Emosionalitas berbicara di depan umum, sebagai reaksi diri terhadap rangsangan saraf otonomi, seperti jantung berdebar-debar, keringat dingin, dan tegang ketika berbicara di depan umum.
  - c. Gangguan dan hambatan dalam berbicara di depan umum, merupakan kecenderungan yang dialami seseorang yang selalu tertekan karena pemikiran yang tidak rasional ketika sedang berbicara di depan umum.

Sementara itu, Semiun Y dalam Sri (2014: 53-54), menyebutkan ada empat aspek yang mempengaruhi kecemasan berbicara di depan umum yaitu:

- a. Aspek suasana hati

Aspek-aspek suasana hati dalam gangguan kecemasan berbicara di depan umum adalah kecemasan, tegang, tidak percaya diri, panik dan kekhawatiran. Individu yang mengalami kecemasan berbicara di depan umum dengan gangguan-gangguan tersebut akan merasa bahwa dirinya telah mendapatkan ancaman dan hukuman dari berbagai sumber tertentu yang tidak diketahui.

- b. Aspek kognitif

Aspek-aspek kognitif dalam gangguan kecemasan berbicara di depan umum menunjukkan kekhawatiran dan keprihatinan mengenai bencana yang diantisipasi oleh individu, misalnya seseorang individu yang takut berada di depan orang banyak dan

harus menyampaikan informasi berjam-jam, ia khawatir mengenai hal-hal yang tidak menyenangkan (mengerikan) yang mungkin terjadi dan kemudian dia merencanakan bagaimana dia harus menghindari hal-hal tersebut.

c. Aspek somatik

Aspek-aspek somatik dari kecemasan berbicara di depan umum dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu pertama adalah Aspek-aspek langsung yang terdiri dari keringat, mulut kering, bernapas pendek, denyut nadi cepat, tekanan darah meningkat, kepala terasa berdenyut-denyut, dan otot terasa tegang. Kedua apabila kecemasan berbicara di depan umum berkepanjangan, Aspek-aspek tambah seperti tekanan darah meningkat secara kronis, sakit kepala, dan gangguan usus (kesulitan dalam pencernaan, dan rasa nyeri pada perut) dapat terjadi.

d. Aspek motor

Orang-orang yang cemas ketika berbicara di depan umum sering merasa tidak tenang, gugup, kegiatan motorik menjadi tanpa arti dan tujuan, misalnya jari-jari kaki mengetuk-menetuk, dan sangat kaget terhadap suara yang terjadi secara tiba-tiba. Aspek-aspek motor ini merupakan gambaran rancangan kognitif dan somatik yang tinggi pada individu dan merupakan usaha untuk melindungi diri dari apa saja yang dirasanya mengancam.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang menjadisebab bagi seseorang mengalami kecemasan ialah aspek suasana hati, aspek kognitif, aspek somatik dan

aspek motorik.

### **3. Faktor-faktor kecemasan berbicara di depan umum**

Adler dan Rodman dalam Nur dan Rini (2010: 145-147), menyatakan terdapat dua faktor yang menyebabkan adanya kecemasan berbicara di depan umum, yaitu pengalaman yang negatif pada masa lalu dan pikiran tidak rasional.

#### **a. Pengalaman negatif pada masa lalu**

Pengalaman ini merupakan hal yang tidak menyenangkan pada masa lalu mengenai peristiwa yang dapat terulang lagi pada masa mendatang, apabila individu tersebut menghadapi situasi atau kejadian yang sama dan juga tidak menyenangkan, misalnya pernah gemeteran di atas panggung ketika hendak memegang mikrofon. Hal tersebut merupakan pengalaman umum yang menimbulkan kecemasan seseorang dalam menghadapi orang banyak.

#### **b. Pikiran yang tidak rasional**

Para psikolog memperdebatkan bahwa kecemasan berbicara di depan umum terjadi bukan karena suatu kejadian, melainkan kepercayaan atau keyakinan tentang kejadian itulah yang menjadi penyebab kecemasan terjadi.

Sementara itu, Khoirul Muslimin (2013: 42-52) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang mengalami kecemasan berbicara di depan umum antara lain kurangnya kemampuan berkomunikasi dan

pengalaman serta evaluasi dari audiens. Pendapat tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Ririn, Asmidir dan Marjohan (2013: 277) yang menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan kecemasan berbicara di depan umum adalah kurangnya pengalaman, pengetahuan, ketrampilan berkomunikasi serta tidak siap untuk berbicara di depan umum.

Berbeda dengan pendapat Thallis yang mengemukakan bahwa orang yang cemas ketika berbicara di depan umum dipengaruhi oleh faktor individu dan faktor lingkungan.

a. Faktor Individu

Faktor ini di tunjukkan dengan adanya rasa kurang percaya diri pada diri individu, masa depan tanpa tujuan dan adanya perasaan ketidakmampuan untuk bekerja.

b. Faktor Lingkungan

Perasaan cemas muncul karena individu merasa tidak dicintai orang lain, tidak memiliki kasih sayang, tidak memiliki dukungan dan motivasi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kecemasan berbicara di depan umum adalah meliputi tingkat pengalaman negatif masa lalu, pikiran yang tidak rasional, pengukuhan (*Reinforcement*), ketrampilan berkomunikasi, peniruan, kurangnya pengalaman,

pengetahuan, serta tidak siap untuk berbicara di depan umum.

### **C. Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum**

Berbicara dan berdialog dengan manusia merupakan salah satu seni dan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap orang. Sebab, dengan cara itulah orang bisa menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain secara baik (Yusuf, 2006: 13). Berbicara di depan umum adalah sebuah seni menyampaikan informasi di depan orang banyak. Secara umum faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kecemasan berbicara di depan umum adalah meliputi tingkat pengalaman negatif masa lalu, pikiran yang tidak rasional, penguatan (*reinforcement*), ketrampilan berkomunikasi, peniruan, faktor individu dan faktor lingkungan, oleh karenanya seorang individu ketika hendak berbicara di depan umum harus banyak persiapan, pengetahuan, rasa diri, keterampilan berkomunikasi, dan juga kepercayaan diri (Dayu, 2011: 16-19).

Kepercayaan diri merupakan kunci utama dalam berbicara di depan umum, tanpa itu seorang individu tidak akan mampu menyampaikan materi ataupun informasi kepada orang lain. Hal tersebut senada dengan apa yang dikatakan oleh Hakim dalam Togiartua (2011: 166), bahwa rasa percaya diri bisa dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek

kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Dalam Davies dalam Sri Wahyuni: 2014 (Andrianto, 2008) juga dikatakan bahwa rasa percaya diri dapat membantu seseorang apabila berhadapan dengan ketidakpastian, membantu melihat tantangan-tantangan sebagai kesempatan-kesempatan, mengambil resiko-resiko yang dapat diperhitungkan, dan membuat keputusan-keputusan dengan tepat. Selain itu Davies juga mengatakan bahwa dalam pembangunan rasa percaya diri yang berhasil membutuhkan suatu pendekatan yang terorganisasi yaitu, bulatkan tekad yang dimiliki, menetapkan tujuan-tujuan spesifik, mencari dukungan, dan meletakkan masa lampau dibelakang untuk memulai suatu permulaan yang baik. Sebagai seorang calon intelektual seorang mahasiswa mengerti betul tentang pentingnya sebuah presentasi. Melalui kenyataan tersebutlah hendaknya mahasiswa memiliki kesadaran untuk menstimulasi diri mereka masing-masing dengan berbagai macam alternatif guna meningkatkan rasa kepercayaan diri yang mereka miliki. Akan tetapi, realita yang terjadi pada zaman sekarang, banyak mahasiswa yang tidak sedikit mempunyai rasa percaya diri rendah ketika hendak berbicara di depan umum. Karena bagi sebagian mahasiswa menganggap bahwa berbicara di depan umum adalah hal yang sangat menakutkan (Muslimin, 2013: 44)

Kecemasan akan muncul sebelum pada saat berbicara di depan umum. Apalagi jika seseorang tidak memiliki, ketrampilan,

pengetahuan dan pengalaman atau pertama kali berbicara di depan umum. Seseorang yang mengalami kecemasan berbicara di depan umum tidak dapat berbicara dengan lancar. Akibat dari kecemasan berbicara di depan umum akan menggejala dalam bentuk reaksi-reaksi fisiologis dan psikologis. Pada reaksi fisiologis ditunjukkan oleh adanya peningkatan detak jantung, muka merah, suara bergetar, tubuh berkeringat dingin, dan otot-otot menjadi tegang. Sedangkan pada reaksi psikologis, individu merasa bingung, tidak dapat memusatkan pada perhatian, pikirannya kosong, dan tidak percaya diri (Wening, 2010: 24).

Dari pernyataan di atas maka dapat ditarik benang merah bahwa seorang individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, maka ia tidak akan mengalami kecemasan berbicara di depan umum. Begitu pula sebaliknya, jika seorang individu kepercayaan dirinya yang rendah, maka akan mengalami kecemasan berbicara di depan umum.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian (Azwar, 2013: 40). Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan analisis dari teori- teori di atas, maka diajukan hipotesis yaitu ada hubungan negatif antara kepercayaan

diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa PPL jurusan BPI tahun akademik 2016/2017 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang artinya mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, maka ia tidak mengalami kecemasan berbicara di depan umum. Begitu pula sebaliknya, jika mahasiswa kepercayaan dirinya rendah, maka mengalami kecemasan berbicara di depan umum

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, karena data yang akan diperoleh dan dianalisis nantinya berupa data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2013: 5). Angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Data diperoleh menggunakan skala yang disusun berdasarkan variabel yang akan diteliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional (*Correlational Studies*). Penelitian korelasional (*Correlational Studie*) merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel (Suharsimi, 2010: 247).

#### **B. Variabel Penelitian**

Variabel adalah gejala alam yang dipersoalkan. Gejala yang bersifat membedakan satu unsur populasi dengan unsur yang lain. Oleh karena itu, variabel harus dapat diukur dan mempunyai nilai yang bervariasi (Purwanto, 2008: 86). Pada penelitian ini, ada dua variabel yaitu:

1. Variabel kepercayaan diri
2. Variabel kecemasan berbicara di depan umum

### **C. Definisi Konseptual**

Kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan dan mengembangkan segala sesuatu pada diri sendiri, mandiri, dan berfikir positif serta bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan dengan kemampuannya.

Kecemasan berbicara di depan umum adalah ketidakmampuan individu untuk mengembangkan percakapan di hadapan banyak orang karena rasa khawatir, tegang akibat tekanan dari luar sehingga menimbulkan efek pada kondisi fisik.

### **D. Definisi Operasional**

Indikator kepercayaan diri meliputi:

1. Keyakinan akan kemampuan diri
2. Optimis
3. Objektif
4. Bertanggung jawab
5. Rasional dan realistis
6. Potensi yang baik
7. Mampu bersosialisasi dengan baik

Sementara itu indikator kecemasan berbicara di depan umum meliputi:

1. Aspek suasana hati (cemas, tegang, tidak percaya diri dan panik)
2. Aspek kognitif (khawatir, dan prihatin)
3. Aspek somatik (berkeringat, mulut kering, bernafas pendek,

tekanan darah meningkat, kepala terasa berdenyut-denyut, dan otot terasa tegang)

4. Aspek motorik (gugup, tidak tenang, dan gemetaran)

### **E. Sumber dan Jenis Data**

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder. Data *primer*, atau data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data *sekunder* atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berupa data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Azwar, 2013: 91).

Pada penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah seluruh mahasiswa jurusan BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang mengikuti PPL tahun Akademik 2016/2017. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen atau arsip- arsip yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

### **F. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 117). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang tercatat sebagai mahasiswa PPL jurusan BPI tahun akademik 2016/2017 yang berjumlah 92 mahasiswa.

Sementara itu sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010: 118). Di dalam mengambil sampel yaitu sesuai dengan ketentuan apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2010: 112). Pada penelitian ini, karena jumlah populasi kurang dari 100 maka diambil semua untuk dijadikan sampel yaitu 92 mahasiswa. Akan tetapi setelah melakukan pengumpulan data dengan membagikan skala kepada seluruh responden yang berjumlah 92, hanya 83 responden saja yang berhasil mengisi dengan lengkap. Sementara 9 responden lainnya dalam mengisi angket tidak lengkap, dan itu di anggap gugur oleh peneliti.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini ada yaitu menggunakan Skala. Skala adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam skala, sehingga skala tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan

data kuantitatif (Sugiyono, 2010: 103). Tujuan dari skala ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa PPL jurusan BPI tahun akademik 2016/2017 FDK UIN Walisongo.

Sementara itu dalam menyusun skala pengukuran digunakan model Likert Summated Ratings (LSR). Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan/pernyataan (Sugiyono, 2010: 98). Skala dalam penelitian ini ada dua skala yaitu skala kepercayaan diri dan skala kecemasan berbicara di depan umum.

#### 1. Skala Kepercayaan Diri

Skala kepercayaan diri dikembangkan dari indikator keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis, potensi yang baik serta mampu bersosialisasi dengan baik. Penyusunan skala kepercayaan diri terdiri dari 70 item pernyataan, diantaranya 35 item positif dan 35 item negatif. Item positif adalah pernyataan yang sesuai dengan keadaan obyek yang akan diukur, sedang item negatif adalah pernyataan yang tidak sesuai dengan obyek yang akan diukur.

Pengukuran skala kepercayaan diri dengan menggunakan 4 alternatif jawaban yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Skor jawaban mempunyai nilai 1-4 sebagaimana dalam tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1  
Skor Item dalam Skala

Jawaban	Keterangan	Skor <i>Favorable</i>	Skor <i>Unfavorable</i>
SS	Sangat Setuju	4	1
S	Setuju	3	2
TS	Tidak Setuju	2	3
STS	Sangat Tidak Setuju	1	4

Sementara itu, untuk mempermudah dalam penyusunan skala kepercayaan diri maka terlebih dahulu dibuat tabel spesifikasi atau *Blue Print* sebagaimana dalam tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2  
*Blue Print* Skala Kepercayaan Diri

No	Aspek	Nomer Item Pernyataan		
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jml
1.	Keyakinan akan kemampuan diri	1, 15, 29, 43, 57	8, 22, 36, 50, 64	10
2.	Optimis	2, 16, 30, 44, 58	9, 23, 37, 51, 65	10
3.	Objektif	3, 17, 31, 45, 59	10, 24, 38, 52, 66	10

4.	Bertanggung Jawab	4, 18, 32, 46, 60	11, 25, 39, 53, 67	10
5.	Rasional dan realistis	5, 19, 33, 47, 61	12, 26, 40, 54, 68	10
6.	Potensi yang baik	6, 20, 34, 48, 62	13, 27, 41, 55, 69	10
7.	Mampu bersosialisasi dengan baik	7, 21, 35, 49, 63	14, 28, 42, 56, 70	10
Jumlah		35	35	70

## 2. Skala Kecemasan Berbicara di Depan Umum

Skala kecemasan berbicara di depan umum dikembangkan dari indikator Aspek suasana hati, aspek kognitif, aspek somatik, dan aspek motorik. Skala kecemasan berbicara di depan umum terdiri dari 60 item pernyataan, diantaranya 30 item positif dan 30 item negatif. Item positif adalah pernyataan yang sesuai dengan obyek yang akan diukur, sedang item negatif adalah pernyataan yang tidak sesuai dengan obyek yang akan diukur.

Pengukuran skala kepercayaan diri dengan menggunakan 4 alternatif jawaban yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Skor jawaban mempunyai nilai 1-4 sebagaimana dalam tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3  
Skor Item dalam Skala

Jawaban	Keterangan	Skor	Skor
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS	Sangat Setuju	4	1
S	Setuju	3	2
TS	Tidak Setuju	2	3
STS	Sangat Tidak Setuju	1	4

Sementara itu, untuk mempermudah dalam penyusunan skala kecemasan berbicara di depan umum, maka terlebih dahulu dibuat tabel spesifikasi atau *Blue Print* sebagaimana dalam tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.4  
*Blue Print* Skala Kecemasan Berbicara di Depan Umum

No	Indikator	Nomer Item Pernyataan		Jml
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Aspek suasana hati a. Cemas b. Tegang c. Tidak percaya diri d. Panik	16,46 17,47 18,48 19,49	1,31 2,32 3,33 4,34	16
2.	Aspek kognitif a. Khawatir b. Prihatin	20,40 21,51	5,35 6,36	8
3.	Aspek somatik a. Berkeringat b. Mulut kering	22,52 23,53	7,37 8,38	

No	Indikator	Nomer Item Pernyataan		Jml
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
	c. Bernapas pendek	24,54	9,39	24
	d. Tekanan darah meningkat	25,55	10,40	
	e. Kepala terasa berdenyut-denyut	26,56 27,57	11,41 12,42	
	f. Otot terasa tegang			
4.	Aspek motorik			12
	a. Gugup	28,58	13,43	
	b. Tidak tenang	29,59	14,44	
	c. Gemeteran	30,60	15,45	
	Jumlah	30	30	60

Di dalam pengujian skala kepercayaan diri dan kecemasan berbicara di depan umum peneliti menggunakan teknik *one shot*. Teknik *one shot* merupakan skala disebar dan diukur hanya sekali saja (Wijaya, 2009: 110). Pada teknik ini peneliti menyebarkan instrumen untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen sekaligus untuk mendapatkan data penelitian. Teknik ini dilakukan terhadap responden yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu 92 mahasiswa PPL jurusan BPI tahun akademik 2016/2017 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

## H. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Skala yang telah selesai disusun kemudian dilakukan uji coba terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya, hal ini dilakukan karena skala yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah skala yang memenuhi validitas dan reliabilitas. Validitas instrumen dalam penelitian ini dipertimbangkan melalui validitas isi (*content validity*), yaitu validitas yang berkaitan dengan isi yang akan diuji atau diukur atau sejauh mana item—item dalam tes mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur. Uji validitas dapat menunjukkan pokok-pokok pada skala mewakili sifat-sifat yang akan diukur. Instrumen yang valid berarti skala yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas instrumen untuk mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang dilakukan terhadap mahasiswa yang tercatat sebagai mahasiswa PPL jurusan BPI tahun akademik 2016/2017. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total. Dengan bantuan program SPSS 16.0 for windows dapat diketahui melalui kolom *corrected item—total correlation*.

Item yang memenuhi hasil validitas yang baik sesuai dengan konsep atau kaidah (0,300) artinya item yang  $< 0,300$

berarti tidak valid, sedangkan item yang  $> 0,300$  item dikatakan valid (Azwar, 2012: 86). Berikut adalah penjelasan mengenai uji validitas dari skala kepercayaan diri dan kecemasan berbicara di depan umum.

1. Hasil perhitungan validitas skala tentang kepercayaan diri

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Skala Kepercayaan Diri

No. Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Pernyataan_1	0.305	0.300	Valid
Pernyataan_2	0.522	0.300	Valid
Pernyataan_3	0.543	0.300	Valid
Pernyataan_4	0.511	0.300	Valid
Pernyataan_5	0.442	0.300	Valid
Pernyataan_6	0.545	0.300	Valid
Pernyataan_7	0.598	0.300	Valid
Pernyataan_8	0.388	0.300	Valid
Pernyataan_9	0.080	0.300	Tidak Valid
Pernyataan_10	0.405	0.300	Valid
Pernyataan_11	0.278	0.300	Tidak Valid
Pernyataan_12	0.213	0.300	Tidak Valid
Pernyataan_13	0.181	0.300	Tidak Valid
Pernyataan_14	0.179	0.300	Tidak Valid
Pernyataan_15	0.592	0.300	Valid
Pernyataan_16	0.792	0.300	Valid
Pernyataan_17	0.418	0.300	Valid
Pernyataan_18	0.747	0.300	Valid
Pernyataan_19	0.614	0.300	Valid
Pernyataan_20	0.477	0.300	Valid
Pernyataan_21	0.479	0.300	Valid

No. Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Pernyataan_22	0.314	0.300	Valid
Pernyataan_23	0.609	0.300	Valid
Pernyataan_24	0.355	0.300	Valid
Pernyataan_25	0.507	0.300	Valid
Pernyataan_26	0.410	0.300	Valid
Pernyataan_27	0.521	0.300	Valid
Pernyataan_28	0.306	0.300	Valid
Pernyataan_29	0.209	0.300	Tidak Valid
Pernyataan_30	0.457	0.300	Valid
Pernyataan_31	0.409	0.300	Valid
Pernyataan_32	0.369	0.300	Valid
Pernyataan_33	0.635	0.300	Valid
Pernyataan_34	0.411	0.300	Valid
Pernyataan_35	0.738	0.300	Valid
Pernyataan_36	0.311	0.300	Valid
Pernyataan_37	0.238	0.300	Tidak Valid
Pernyataan_38	0.351	0.300	Valid
Pernyataan_39	0.424	0.300	Valid
Pernyataan_40	0.465	0.300	Valid
Pernyataan_41	0.470	0.300	Valid
Pernyataan_42	0.538	0.300	Valid
Pernyataan_43	0-.170	0.300	Tidak Valid
Pernyataan_44	0.451	0.300	Valid
Pernyataan_45	0.528	0.300	Valid
Pernyataan_46	0.714	0.300	Valid
Pernyataan_47	0.535	0.300	Valid
Pernyataan_48	0.500	0.300	Valid
Pernyataan_49	0.498	0.300	Valid
Pernyataan_50	0.349	0.300	Valid
Pernyataan_51	0.110	0.300	Tidak Valid

No. Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Pernyataan_52	0.546	0.300	Valid
Pernyataan_53	0.636	0.300	Valid
Pernyataan_54	0.181	0.300	Tidak Valid
Pernyataan_55	0.301	0.300	Valid
Pernyataan_56	0.683	0.300	Valid
Pernyataan_57	0.325	0.300	Valid
Pernyataan_58	0.417	0.300	Valid
Pernyataan_59	0.552	0.300	Valid
Pernyataan_60	0.489	0.300	Valid
Pernyataan_61	0.561	0.300	Valid
Pernyataan_62	0.633	0.300	Valid
Pernyataan_63	0.535	0.300	Valid
Pernyataan_64	0-060	0.300	Tidak Valid
Pernyataan_65	0.243	0.300	Tidak Valid
Pernyataan_66	0.281	0.300	Tidak Valid
Pernyataan_67	0.315	0.300	Valid
Pernyataan_68	0.427	0.300	Valid
Pernyataan_69	0.183	0.300	Tidak Valid
Pernyataan_70	0.327	0.300	Valid

Hasil di atas dapat diketahui bahwa pada instrumen skala tentang kepercayaan diri pada mahasiswa PPL jurusan BPI tahun akademik 2016/2017 FDK UIN Walisongo terdapat 14 item pernyataan skala tidak valid, sedangkan yang valid terdapat 56 item untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut ini:

Tabel 3.6  
Rangkuman Hasil Uji Validitas  
Skala Kepercayaan Diri

No	Aspek	Nomer Item Pernyataan		
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jml
1.	Keyakinan akan kemampuan diri	1, 15, <b>29</b> , <b>43</b> , 57	8, 22, 36, 50, <b>64</b>	7
2.	Optimis	2, 16, 30, 44, 58	<b>9</b> , 23, <b>37</b> , <b>51</b> , <b>65</b>	6
3.	Objektif	3, 17, 31, 45, 59	10, 24, 38, 52, <b>66</b>	9
4.	Bertanggung Jawab	4, 18, 32, 46, 60	<b>11</b> , 25, 39, 53, 67	9
5.	Rasional dan realistis	5, 19, 33, 47, 61	<b>12</b> , 26, 40, <b>54</b> , 68	8
6.	Potensi yang baik	6, 20, 34, 48, 62	<b>13</b> , 27, 41, 55, <b>69</b>	8
7.	Mampu bersosialisasi dengan baik	7, 21, 35, 49, 63	<b>14</b> , 28, 42, 56, 70	9
Jumlah		33	23	56

**Keterangan:** Nomor item yang dicetak tebal dan bergaris bawah adalah nomor item yang tidak valid

Hasil di atas berarti bahwa item yang valid sebanyak 56 item yakni 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 38, 39, 40, 41, 42, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 52, 53, 55, 56, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 67, 68, 70. Dengan  $r_{hitung}$  bergerak dari 0,301 sampai 0, 683. Item yang tidak valid sebanyak 14 item yakni 9, 11, 12, 13, 14, 29, 37, 43, 51, 54, 64, 65, 66, 69.

Selain uji validitas instrumen untuk mendapatkan tingkat kehandalan dan kepercayaan digunakan uji reliabilitas. Uji reliabilitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan konsistensi item. Uji Reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Alpha Chronbach* yang dibantu dengan program SPSS versi 16.0. Skala dikatakan reliabel bila nilai alpha lebih besar dari 0,6. Jika reliabilitas kurang dari 0,6 berarti kurang baik, sedangkan jika diatas 0,6 maka instrumen dikatakan reliabel (Trihendrati, dalam Shantika 2016: 304). Berikut hasil uji Reliabilitas beserta pada tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.7

Hasil Uji Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.947	56

2. Hasil perhitungan validitas skala tentang kecemasan berbicara di depan umum

Tabel 3.8

Hasil Uji Validitas Skala Kecemasan Berbicara di Depan Umum

No. Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Pernyataan_1	0.228	0.300	Tidak Valid
Pernyataan_2	0.346	0.300	Valid
Pernyataan_3	0.467	0.300	Valid
Pernyataan_4	0.461	0.300	Valid
Pernyataan_5	0.431	0.300	Valid

No. Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Pernyataan_6	0.361	0.300	Valid
Pernyataan_7	0.167	0.300	Tidak Valid
Pernyataan_8	0.376	0.300	Valid
Pernyataan_9	0.612	0.300	Tidak Valid
Pernyataan_10	0.345	0.300	Valid
Pernyataan_11	0.303	0.300	Valid
Pernyataan_12	0.302	0.300	Valid
Pernyataan_13	0.423	0.300	Valid
Pernyataan_14	0.326	0.300	Valid
Pernyataan_15	0.258	0.300	Tidak Valid
Pernyataan_16	0.588	0.300	Valid
Pernyataan_17	0.528	0.300	Valid
Pernyataan_18	0.669	0.300	Valid
Pernyataan_19	0.677	0.300	Valid
Pernyataan_20	0.714	0.300	Valid
Pernyataan_21	0.669	0.300	Valid
Pernyataan_22	0.578	0.300	Valid
Pernyataan_23	0.503	0.300	Valid
Pernyataan_24	0.508	0.300	Valid
Pernyataan_25	0.639	0.300	Valid
Pernyataan_26	0.677	0.300	Valid
Pernyataan_27	0.635	0.300	Valid
Pernyataan_28	0.709	0.300	Valid
Pernyataan_29	0.611	0.300	Valid
Pernyataan_30	0.790	0.300	Valid
Pernyataan_31	0.258	0.300	Tidak Valid
Pernyataan_32	0.477	0.300	Valid
Pernyataan_33	0.459	0.300	Valid
Pernyataan_34	0.464	0.300	Valid
Pernyataan_35	0.227	0.300	Tidak Valid

No. Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Pernyataan_36	0.008	0.300	Tidak Valid
Pernyataan_37	0.387	0.300	Tidak Valid
Pernyataan_38	0.363	0.300	Valid
Pernyataan_39	0.617	0.300	Valid
Pernyataan_40	0.443	0.300	Valid
Pernyataan_41	0.320	0.300	Valid
Pernyataan_42	0.265	0.300	Tidak Valid
Pernyataan_43	0.437	0.300	Valid
Pernyataan_44	0.378	0.300	Valid
Pernyataan_45	0-.136	0.300	Tidak Valid
Pernyataan_46	0.125	0.300	Tidak Valid
Pernyataan_47	0.448	0.300	Valid
Pernyataan_48	0.458	0.300	Valid
Pernyataan_49	0.456	0.300	Valid
Pernyataan_50	0.576	0.300	Valid
Pernyataan_51	0.654	0.300	Valid
Pernyataan_52	0.593	0.300	Valid
Pernyataan_53	0.695	0.300	Valid
Pernyataan_54	0.463	0.300	Valid
Pernyataan_55	0.540	0.300	Valid
Pernyataan_56	0.528	0.300	Valid
Pernyataan_57	0.355	0.300	Valid
Pernyataan_58	0.564	0.300	Valid
Pernyataan_59	0.467	0.300	Valid
Pernyataan_60	0.306	0.300	Valid

Hasil di atas dapat diketahui bahwa pada instrumen skala tentang kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa PPL jurusan BPI tahun akademik 2016/2017 FDK

UIN Walisongo terdapat 11 item pernyataan skala tidak valid, sedangkan yang valid terdapat 49 item untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.10 beriku ini:

Tabel 3.9  
Rangkuman Hasil Uji Validitas  
Skala Kecemasan Berbicara di Depan Umum

No	Indikator	Nomer Item Pernyataan		Jml
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Aspek suasana hati			13
	a. Cemas	16, <b><u>46</u></b>	<b><u>1,31</u></b>	
	b. Tegang	17,47	2,32	
	c. Tidak percaya diri	18,48	3,33	
	d. Panik	19,49	4,34	
2.	Aspek kognitif			6
	a. Khawatir	20,40	<b><u>5,35</u></b>	
	b. Prihatin	21,51	<b><u>6,36</u></b>	
3.	Aspek somatic			20
	a. Berkeringat	22,52	<b><u>7,37</u></b>	
	b. Mulut kering	23,53	8,38	
	c. Bernapas pendek	24,54	<b><u>9,39</u></b>	
	d. Tekanan darah meningkat	25,55	10,40	
	e. Kepala terasa berdenyut-denyut	26,56	11,41	
	f. Otot terasa tegang	27,57	<b><u>12,42</u></b>	
4.	Aspek motorik			
a. Gugup	28,58	13,43		

No	Indikator	Nomer Item Pernyataan		Jml
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
	b. Tidak tenang	29,59	14,44	10
	c. Gemeteran	30,60	<b>15,45</b>	
Jumlah		29	20	49

**Keterangan:** Nomor item yang dicetak tebal dan bergaris bawah adalah nomor item yang tidak valid

Hasil di atas berarti bahwa item yang valid sebanyak 49 item yakni 2, 3, 4, 5, 6, 8, 10, 11, 12, 13, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 38, 39, 40, 41, 43, 44, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60. Dengan  $r_{hitung}$  bergerak dari 0,302 sampai 0,790. Sedangkan item yang tidak valid sebanyak 11 item yakni 1, 7, 9, 15, 31, 35, 36, 37, 42, 45, 46.

Selain uji validitas instrumen untuk mendapatkan tingkat kehandalan dan kepercayaan digunakan uji reliabilitas. Uji reliabilitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan konsistensi item. Uji Reliabilitas dilakukan dengan menggunakan alpha cronbach yang dibantu dengan program SPSS versi 16.0. Skala dikatakan reliabel bila nilai alpha lebih besar dari 0,6. Jika reliabilitas kurang dari 0,6 berarti kurang baik, sedangkan jika diatas 0,6 maka instrumen dikatakan reliabel (Tribendradi dalam Shantika, 2016: 36). Berikut hasil uji Reliabilitas beserta pada tabel 3.10 berikut:

Tabel 3.10  
 Hasil Uji Reliabilitas  
 Skala Kecemasan Berbicara di Depan Umum

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.949	49

## I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan dua tahap yaitu uji asumsi dan uji hipotesis.

### 1. Uji Asumsi

Uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model korelasi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model korelasi yang baik adalah model korelasi yang berdistribusi normal. Dikatakan normal apabila pada baris *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan angka signifikansi (SIG) > 0,05 maka data berdistribusi normal, dan apabila angka signifikansi (SIG) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Santoso dalam Saerozi, 2010: 22). Uji normalitas menggunakan teknik *one sample kolmogorov-smirnov* dengan bantuan program SPSS versi 16.0.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas data merupakan salah satu syarat dalam penggunaan teknik analisis korelasional yaitu untuk menguji kesamaan atau homogenitas varians dari nilai variabel terikat /dependen (*endogen*) dan variabel bebas/ independen (*eksogen*). Uji homogenitas dinyatakan homogen apabila memenuhi persyaratan, jika signifikansi yang diperoleh  $> 0,05$ , maka variansi setiap sampel sama (homogen). Jika signifikansi yang diperoleh  $< 0,05$ , maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen) (Santoso dalam Saerozi, 2010: 25-27). Uji homogenitas menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0.

**2. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan dengan analisis korelasi (*product moment*). Analisis product moment merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel atau dengan variabel lainnya (Sujarweni, 2012: 83).

Perhitungan korelasi dapat dilihat dari nilai  $r_{hitung}$ . Untuk menguji signifikansi untuk membandingkan  $r_{tabel}$  yang telah diketahui 5% atau 1%. Hasil  $r_{hitung}$  kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$ , jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  5% atau 1% maka hasilnya signifikan (hipotesis  $H_0$  diterima) dan jika  $r_{hitung}$

$< r_{\text{tabel}}$  5% atau 1% maka hasilnya tidak signifikan (hipotesis  $H_0$  ditolak).

Setelah hasil  $r_{\text{hitung}}$  diketahui maka langkah selanjutnya melihat besar hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum dengan melihat nilai determinasi (R Square).

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

Objek penelitian ini adalah Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang sedangkan subjek penelitiannya adalah mahasiswa PPL tahun akademik 2016/2017. Berikut profil Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam dan mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam:

#### **A. Sejarah Terbentuknya Jurusan BPI**

Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang berdiri pada tanggal 6 April 1970. Fakultas ini merupakan Fakultas tertua di lingkungan UIN Walisongo Semarang. Ide pendirian Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo diilhami oleh kenyataan bahwa di Jawa Tengah belum terdapat lembaga pendidikan tinggi Islam yang dapat melahirkan da'i-da'i profesional yang dapat memberikan bimbingan dan meninggalkan serta kualitas keagamaan masyarakat.

Sebagaimana dimaklumi bahwa pada tahun 1960-an di Jawa tengah dan daerah lainnya aktivitas dari kelompok ateis untuk mendangkalkan keimanan umat Islam sangat kuat. Untuk mengimbangi aktivitas tersebut maka umat Islam merasa perlu untuk membangun pendidikan tinggi yang mencetak kader pembimbing umat saat itu sangat dibutuhkan.

Pada perkembangannya, Fakultas Dakwah dan Komunikasi selalu berusaha menyesuaikan diri dengan perubahan dan tuntutan zaman. Seiring dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan akan munculnya da'i-da'i profesional, maka pada saat ini Fakultas Dakwah dan Komunikasi telah membuka 4 (empat) jurusan, yaitu:

1. Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
2. Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)
3. Manajemen Dakwah (MD)
4. Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Jurusan BPI merupakan jurusan maupun program studi yang berdiri pada tahun 1996 yang sebelumnya bernama BPM dan BPA di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Eksistensi resmi jurusan BPI ini ditetapkan berdasarkan pada Surat Keputusan Rektor IAIN Walisongo Nomor: 33A Tahun 1996, tanggal 02 Oktober 1996 tentang penyempurnaan/Penataan/Penyesuaian Nama-nama Jurusan pada Fakultas di lingkungan IAIN Walisongo.

Perijinan pembukaan program studi atau jurusan BPI ini diajukan pada tahun 1999 dengan memperoleh ijin dari Dirjen Pendis nomor E/54/199, tertanggal 25 Maret 1999. Adapun perpanjangan perijinannya dilakukan tahun 2009 dan memperoleh penetapannya melalui surat keputusan Dirjen Pendidikan Islam nomor: Dj.I/197/2009. Tertanggal 14 April 2009 tentang pemutihan perpanjangan ijin penyelenggaraan Program Studi.

Dalam perkembangannya sampai sekarang (2016) program studi/ Jurusan BPI telah beberapa kali diakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional dan selalu memperoleh nilai A. Predikat akreditasi dengan nilai A dengan skor 371 (cumlaude). Keputusan tersebut tertuang dalam surat keputusan BAN-PT dengan nomor 1262/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2015, tertanggal 29 Desember 2015. Surat keputusan tersebut berlaku sampai dengan tanggal 29 Desember 2020 (Buku Panduan Akademik, 2013: 1-2)

## **B. Visi, Misi dan Tujuan jurusan BPI**

Visi jurusan BPI adalah “unggul dan kompetitif dalam pendidikan, pengembangan dan penerapan ilmu dakwah di bidang Bimbingan dan Penyuluhan Islam”.

Misi jurusan BPI adalah :

1. Menyelenggarakan pendidikan Ilmu Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang dialogis, partisipatoris, humanis, dan egaliter.
2. Mengembangkan ilmu Bimbingan dan Penyuluhan Islam dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
3. Menerapkan ilmu Bimbingan dan Penyuluhan Islam secara kritis, kreatif, dan inovatif.

Tujuan jurusan BPI adalah:

1. Menghasilkan sarjana ilmu Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang beriman dan bertaqwa, profesional serta berdedikasi tinggi.

2. Menghasilkan produk riset ilmu Bimbingan dan Penyuluhan Islam kontemporer dan aplikatif.
3. Mengembangkan dan menyebarluaskan dakwah Islam untuk menyelesaikan problem kemanusiaan dan keagamaan berbasis bimbingan dan konseling Islam (Buku Panduan Akademik, 2013: 5).

### **C. Kurikulum Jurusan BPI**

Menurut buku panduan akademik, kurikulum Jurusan BPI adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Kurikulum disusun mengacu pada standar kompetensi lulusan yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Kurikulum ini terbagi dari kurikulum inti dan kurikulum institusional. Kurikulum inti disusun berdasarkan kompetensi nasional, sedangkan kurikulum institusional kelompok bahan kajian yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi yang ditetapkan oleh UIN Walisongo Semarang. Adapun struktur kurikulum Jurusan BPI tahun 2013 sebagaimana diatur SK Rektor Nomor 21 tahun 2010 tentang kurikulum kompetensi dasar dan utama program sarjana (S1) UIN Walisongo Semarang (Buku Panduan Akademik, 2013: 13).

#### **D. Fasilitas Pelayanan Jurusan BPI**

Berbagai macam jenis pelayanan dilakukan oleh pihak Fakultas guna mendukung dan mensukseskan visi dan misi yang telah dibuat dimasa yang akan datang. Fakultas pada umumnya menyediakan pelayanan dalam Akademik (Formulir Pendaftaran Peserta Didik Baru FDK, 2016) diantaranya:

1. Ruang Kuliah Multimedia
2. Area Hotspot
3. Perpustakaan
4. Walisongo TV
5. Laboratorium Konseling
6. Laboratorium Komputer
7. Laboratorium Dakwah
8. Peralatan Offset
9. Gedung Serbaguna

#### **E. Profil mahasiswa Jurusan BPI**

Secara umum dapat digambarkan bahwa mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang berasal dari lulusan SMU, Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Kejuruan (baik negeri maupun swasta). Berdasarkan latar belakang perguruan tinggi yang berbasis Islam ini, dapat memberikan asumsi dasar bahwasanya mayoritas dari mahasiswa tersebut berasal dari pedesaan. Kultur yang dibangun adalah kultur dan corak dari desa.

Banyak diantara mereka yang berasal dari arus jalur Pantai Utara (jalur pantura).

#### **F. Profil Lulusan Mahasiswa Jurusan BPI**

Berdasarkan naskah akademik, profil utama lulusan Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori yaitu pertama, profesi utama sebagai pembimbing, konselor, dan terapis Islam bagi masalah-masalah psikis, kejiwaan sosial dan mental spiritual yang dialami individu, keluarga, dan kelompok kecil dari masyarakat umat Islam. Kedua, profesi sebagai penyuluh agama bagi persoalan sosial keagamaan yang ada dalam masyarakat Islam. Ketiga, profesi yang terkait dengan kompetensi fakultatif adalah sebagai da'i, penceramah atau mubaligh yang bertugas menyampaikan agama islam ke tengah-tengah masyarakat dalam skala mikro atau mezzo (mikro dan makro) (Buku Panduan Akademik, 2015: 6).

#### **G. Jumlah mahasiswa Jurusan BPI tahun 2008 - tahun 2015.**

Berdasarkan data dari Kasubag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam pada tahun 2008 berjumlah 13 mahasiswa, tahun 2009 berjumlah 34 mahasiswa, tahun 2010 berjumlah 82 mahasiswa, tahun 2011 berjumlah 75 mahasiswa, tahun 2012 berjumlah 120 mahasiswa, tahun 2013 berjumlah 139 mahasiswa, tahun 2014 berjumlah 134 mahasiswa dan tahun 2015

berjumlah 144 mahasiswa.

## H. Hasil Skor Jawaban Responden

### 1. Skor Jawaban Responden Variabel Kepercayaan Diri

No.	Nama	Skor
1	Joni Iskandar	187
2	Aji Kuat Awaludin	185
3	Muhammad Khandiq M.	143
4	Laeli Rachmawati	181
5	Ratri Setiya Devi	156
6	Siti Muffatakha	223
7	Fatmala Eva saroh	156
8	Simpatik Nudia Paradisa	175
9	Nikmatur Rosidah	171
10	Ana Fitriana	168
11	Syaiful Umam	184
12	Shella Yulia Rosalina	157
13	Umi Fauziah	195
14	Rikyat Mubarak Hasan	202
15	Retta Oviana	165
16	Sri Indah Wardani	189
17	Irodatum Makhsushoh	168
18	Afni Sofia Ranti	140
19	Ayu Bawafi	175
20	Dwi Ajar Nurjayanti	164
21	Nailiya Zulfa	163
22	Siti Mutazihul Hasanah	181
23	Abdul Rasyid	168
24	Muhammad Imdad Mahbubi	164

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Skor</b>
25	Chusnul Aflah	<b>164</b>
26	Fatchul Mujib	<b>169</b>
27	Machsun	<b>177</b>
28	Hayati Mardliyah	<b>192</b>
29	Arina Nurul Ilma	<b>156</b>
30	Renita Dewi	<b>164</b>
31	Nabila Banafsaj	<b>200</b>
32	Neny Nur Fajriah	<b>183</b>
33	Susiana	<b>145</b>
34	Intan Nurul Azimah	<b>163</b>
35	Naely Soraya	<b>167</b>
36	Cheppy Nur Cahya	<b>156</b>
37	Alfi Taufiqur Rohman	<b>177</b>
38	Lukman Hakim	<b>189</b>
39	M. 'Ainun Na'im	<b>193</b>
40	Ridho Ardantia Fauzi	<b>189</b>
41	Nur Khayyu Latifah	<b>168</b>
42	Ulin Nuhayati	<b>189</b>
43	Septi Fella Suffah	<b>179</b>
44	Ainun Fadlilah	<b>186</b>
45	Nida Rizki Fitriyani	<b>188</b>
46	Putri Diah Puspitasari	<b>168</b>
47	Afidatul Rif'ah	<b>156</b>
48	Rizqi Apriliyani	<b>189</b>
49	Nerika Dina Setyowati	<b>195</b>
50	Naeli Lutfida	<b>158</b>
51	Nasywa Syahidah	<b>189</b>
52	Shodiqul Amin	<b>156</b>

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Skor</b>
53	Linda Widiyanti	<b>183</b>
54	Mela Kifti Rizkya	<b>169</b>
55	Zulfatunni'mah	<b>186</b>
56	Rina Wati	<b>172</b>
57	Amal Hayati	<b>189</b>
58	Rifli Hulli Fahmi	<b>185</b>
59	Nurul Atikah	<b>180</b>
60	Irfan Fahmi Syarifudin	<b>219</b>
61	Fattahul Alim	<b>164</b>
62	Rizki Novitasari	<b>180</b>
63	M sholikin	<b>164</b>
64	Rizki Ida pariyani	<b>168</b>
65	Nani Rahayu	<b>169</b>
66	Nurul Musdiana	<b>167</b>
67	Yuma Rizqiyani	<b>169</b>
68	Nida Fitria	<b>170</b>
69	Nurul Hidayah	<b>178</b>
70	Nafisatunni'mah	<b>169</b>
71	Nila Afitri Nurisani	<b>170</b>
72	Ade Sucipto	<b>178</b>
73	Khaerunnisa'	<b>168</b>
74	Eva Yuni Astika	<b>173</b>
75	Iskandar Ashari	<b>169</b>
76	Desi sulung	<b>195</b>
77	Diniatul aliyah	<b>154</b>
78	Zulfi Trianingsih	<b>193</b>
79	Mukaromah	<b>165</b>
80	Novia lestari	<b>196</b>

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Skor</b>
81	Astuti	<b>180</b>
82	Wahidaturrohmah	<b>165</b>
83	Ainichatul Jannah	<b>212</b>

## **2. Skor Jawaban Responden Variabel Kecemasan Berbicara di Depan Umum**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Skor</b>
1	Joni Iskandar	<b>123</b>
2	Aji Kuat Awaludin	<b>107</b>
3	Muhammad Khandiq M.	<b>87</b>
4	Laeli Rachmawati	<b>114</b>
5	Ratri Setiya Devi	<b>114</b>
6	Siti Muffatakha	<b>103</b>
7	Fatmala Eva saroh	<b>98</b>
8	Simpatik Nudia Paradisa	<b>68</b>
9	Nikmatur Rosidah	<b>113</b>
10	Ana Fitriana	<b>98</b>
11	Syaiful Umam	<b>117</b>
12	Shella Yulia Rosalina	<b>104</b>
13	Umi Fauziyah	<b>117</b>
14	Rikyat Mubarak Hasan	<b>122</b>
15	Retta Oviana	<b>100</b>
16	Sri Indah Wardani	<b>130</b>
17	Irodatum Makhsushoh	<b>111</b>
18	Afni Sofia Ranti	<b>122</b>
19	Ayu Bawafi	<b>115</b>
20	Dwi Ajar Nurjayanti	<b>108</b>

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Skor</b>
21	Nailiya Zulfa	<b>106</b>
22	Siti Mutazihul Hasanah	<b>79</b>
23	Abdul Rasyid	<b>108</b>
24	Muhammad Imdad Mahbubi	<b>122</b>
25	Chusnul Aflah	<b>159</b>
26	Fatchul Mujib	<b>128</b>
27	Machsun	<b>91</b>
28	Hayati Mardiyah	<b>114</b>
29	Arina Nurul Ilma	<b>117</b>
30	Renita Dewi	<b>117</b>
31	Nabila Banafsaj	<b>134</b>
32	Neny Nur Fajriah	<b>111</b>
33	Susiana	<b>105</b>
34	Intan Nurul Azimah	<b>123</b>
35	Naely Soraya	<b>117</b>
36	Cheppy Nur Cahya	<b>116</b>
37	Alfi Taufiqur Rohman	<b>116</b>
38	Lukman Hakim	<b>77</b>
39	M. 'Ainun Na'im	<b>64</b>
40	Ridho Ardantia Fauzi	<b>98</b>
41	Nur Khayyu Latifah	<b>96</b>
42	Ulin Nuhayati	<b>121</b>
43	Septi Fella Suffah	<b>125</b>
44	Ainun Fadlilah	<b>112</b>
45	Nida Rizki Fitriyani	<b>136</b>
46	Putri Diah Puspitasari	<b>140</b>
47	Afidatul Rif'ah	<b>142</b>
48	Rizqi Apriliyani	<b>122</b>

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Skor</b>
49	Nerika Dina Setyowati	<b>132</b>
50	Naeli Lutfida	<b>100</b>
51	Nasywa Syahidah	<b>113</b>
52	Shodiqul Amin	<b>95</b>
53	Linda Widiyanti	<b>124</b>
54	Mela Kifti Rizkya	<b>111</b>
55	Zulfatunni'mah	<b>158</b>
56	Rina Wati	<b>94</b>
57	Amal Hayati	<b>115</b>
58	Rifli Hulli Fahmi	<b>123</b>
59	Nurul Atikah	<b>87</b>
60	Irfan Fahmi Syarifudin	<b>114</b>
61	Fattahul Alim	<b>98</b>
62	Rizki Novitasari	<b>113</b>
63	M sholikin	<b>117</b>
64	Rizki Ida pariyani	<b>110</b>
65	Nani Rahayu	<b>100</b>
66	Nurul Musdiana	<b>111</b>
67	Yuma Rizqiyani	<b>106</b>
68	Nida Fitria	<b>117</b>
69	Nurul Hidayah	<b>111</b>
70	Nafisatunni'mah	<b>107</b>
71	Nila Afitri Nurisani	<b>111</b>
72	Ade Sucipto	<b>117</b>
73	Khaerunnisa'	<b>110</b>
74	Eva Yuni Astika	<b>152</b>
75	Iskandar Ashari	<b>122</b>
76	Desi sulung	<b>139</b>

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Skor</b>
77	Diniatul aliyah	<b>122</b>
78	Zulfi Trianingsih	<b>114</b>
79	Mukaromah	<b>120</b>
80	Novia lestari	<b>121</b>
81	Astuti	<b>119</b>
82	Wahidaturrohmah	<b>123</b>
83	Ainichatul Jannah	<b>117</b>

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Subjek Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti adalah hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa PPL jurusan BPI tahun akademik 2016/2017 FDK UIN Walisongo), dibawah ini akan disajikan data tentang “kepercayaan diri” dan data tentang kecemasan berbicara di depan umum” pada mahasiswa PPL jurusan BPI tahun akademik 2016/2017 FDK UIN Walisongo.

Penyusunan skala penelitian ini melalui beberapa proses. Untuk memenuhi persyaratan skala yang memiliki validitas dan reliabilitas yang baik, skala yang akan digunakan dalam penelitian ini didiskusikan dengan dosen pembimbing skripsi. Melalui beberapa kali diskusi, penulis mendapat beberapa masukan yang sangat berarti untuk menyempurnakan skala yang siap digunakan untuk penggalian data lapangan.

Setelah persiapan penelitian dianggap cukup, kemudian dilakukan penggalian data di lokasi penelitian. Penggalian data di lapangan dilakukan kurang lebih selama 40 hari. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan skala (skala) kepada subjek penelitian. Skala dibagikan kepada subjek secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung berarti peneliti mendatangi lokasi PPL dan bertemu secara tatap muka dengan responden.

Sedangkan secara tidak langsung artinya peneliti hanya bertemu dengan salah satu responden dari kelompok tersebut lalu menitipkannya untuk dibagikan kepada rekan PPL yang satu lokasi.

Skala yang disebarakan kepada subjek penelitian sebanyak 92. Akan tetapi setelah skala kembali terkumpul lagi ada 9 skala yang tidak memenuhi persyaratan yaitu mengisinya tidak penuh, tetapi hanya sebagian kecil saja dan itu dianggap peneliti telah gugur. Jadi responden yang digunakan untuk penggalian data hanya berjumlah 83.

## **B. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Untuk mendapatkan gambaran secara umum tentang data hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum tersebut dianalisis secara deskriptif guna mengetahui skor minimum maupun skor maksimum dan untuk mendapatkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi dan variansi.

Deskripsi data yang diperoleh dari hasil skor jawaban responden pada masing-masing variabel berikut ini:

### **1. Deskripsi kepercayaan diri (X) mahasiswa PPL jurusan BPI tahun akademik 2016/2017 FDK UIN Walisongo**

Hasil deskripsi data tentang skala kepercayaan diri mahasiswa PPL jurusan BPI tahun akademik 2016/2017 FDK UIN Walisongo adalah sebagaimana pada tabel 5.1 berikut ini:

Tabel 5.1  
Descriptive Statistics  
Kepercayaan Diri

	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Var
Kepercayaan Diri	83	83	140	223	175,43	16,012	256,371
Valid N (listwise)	83						

Berdasarkan tabel Deskripsi Statistik di atas dapat diketahui bahwa kepercayaan diri sebanyak 83 responden mempunyai hasil maksimum 223, minimum 140, rata-rata 175.43, standar deviasi 16.012, dan variansi 256,371.

Dari hasil perhitungan data tersebut, kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi skor kepercayaan diri, adapun langkah-langkah untuk membuat distribusi frekuensi tersebut adalah sebagai berikut (Sutrisno, 2012: 67-69):

- a. Mencari jumlah kelas interval dengan rumus

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log N \\
 &= 1 + 3,3 \log 83 \\
 &= 1 + 3,3 (1.919) \\
 &= 1 + 6,333 \\
 &= 7,333 \text{ dibulatkan menjadi } 7
 \end{aligned}$$

- b. Menentukan *Range* dapat dilihat dari hasil statistik deskriptif (tabel 5.1), dan menunjukkan hasil 83
- c. Menentukan Mean dapat dilihat dari statistik deskriptif

(tabel 5.1), dan menunjukkan hasil 175,43

- d. Menghitung distribusi frekuensi (distribusi prosentase) kepercayaan diri dengan menentukan interval nilai, dengan menggunakan rumus:

$$I = r/k$$

$$= 83 / 7$$

$$= 11,85 \text{ dibulatkan menjadi } 12$$

Dengan demikian dapat diperoleh interval nilai sebagaimana dapat dilihat dalam tabel 5.2 di bawah ini:

Tabel 5.2  
Distribusi Frekuensi (Distribusi Prosentase)  
Kepercayaan Diri

No	Kelas Interval	Frekuensi	Prosentase	Kualifikasi
1.	140 – 151	3	3,61%	Sangat Rendah Sekali
2.	152 – 163	12	14,46%	Sangat Rendah
3.	164 – 175	30	36,15%	Rendah
4.	176 – 187	17	20,49%	Cukup
5.	189 – 200	17	20,49%	Sedang
6.	201 – 212	2	2,40%	Tinggi
7.	213 – 224	2	2,40%	Sangat Tinggi
Jumlah		N = 83	100%	

Berdasarkan data distribusi frekuensi (distribusi prosentae) kepercayaan diri (X) dengan rata-rata (*mean*) menunjukkan nilai 175,43 terletak pada interval 164-175. Artinya variabel kepercayaan diri dikatakan dalam kategori

“Rendah”.

**2. Deskripsi kecemasan berbicara di depan umum (Y) mahasiswa PPL jurusan BPI tahun akademik 2016/2017 FDK UIN walisongo**

Hasil deskripsi data tentang skala kecemasan berbicara di depan umum mahasiswa PPL jurusan BPI tahun akademik 2016/2017 FDK UIN Walisongo adalah sebagaimana pada tabel 5.3 berikut ini:

Tabel 5.3  
Descriptive Statistics  
Kecemasan Berbicara di Depan Umum

	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Var
Kecemasan Berbicara di Depan Umum	83	95	64	159	113,37	16,705	279.066
Valid N (listwise)	83						

Berdasarkan tabel Deskripsi Statistik di atas dapat diketahui bahwa kecemasan berbicara di depan umum sebanyak 83 responden mempunyai hasil maksimum 159, minimum 64, rata-rata 113.37, standar deviasi 16.705, dan variansi 279,066.

Dari hasil perhitungan data tersebut, kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi skor kecemasan berbicara di depan umum, adapun langkah-langkah untuk membuat distribusi frekuensi tersebut adalah sebagai berikut

(Sugiyono, 2012: 36):

- a. Mencari jumlah kelas interval dengan rumus

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 \log 83 \\ &= 1 + 3,3 (1.919) \\ &= 1 + 6,333 \\ &= 7,333 \text{ dibulatkan menjadi } 7 \end{aligned}$$

- b. Menentukan *Range* dapat dilihat dari hasil statistik deskriptif (tabel 5.3), dan menunjukkan hasil 95
- c. Menentukan Mean dapat dilihat dari statistik deskriptif (tabel 5.3), dan menunjukkan hasil 113,37
- d. Menghitung distribusi frekuensi (distribusi prosentase) kecemasan berbicara di depan umum dengan menentukan interval nilai, dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} I &= r/k \\ &= 95 / 7 \\ &= 13,57 \text{ dibulatkan menjadi } 14 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diperoleh interval nilai sebagaimana dapat dilihat dalam tabel 5.4 di bawah ini:

Tabel 5.4  
Distribusi Frekuensi (Distribusi Prosentase)  
Kecemasan Berbicara di Depan Umum

No	Kelas Interval	Frekuensi	Prosentase	Kualifikasi
1.	64 – 77	3	3,61%	Sangat Rendah Sekali
2.	78 – 91	4	4,82%	Sangat Rendah
3.	92 – 105	13	15,67%	Rendah
4.	106 – 119	37	44,58%	Cukup
5.	120 – 133	18	21,69%	Sedang
6.	134 – 147	5	6,02%	Tinggi
7.	148 – 161	3	3,61%	Sangat Tinggi
Jumlah		N = 83	100%	

Berdasarkan data distribusi frekuensi (distribusi prosentae) kecemasan berbicara di depan umum dengan rata-rata (*mean*) menunjukkan nilai 113,37 terletak pada interval 106 - 119. Artinya variabel kecemasan berbicara di depan umum dikatakan dalam kategori “cukup”.

### C. Uji Asumsi

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi agar diketahui apakah memenuhi syarat untuk menguji hipotesis yang diajukan. Adapun uji asumsi yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan teknik *one sample kolmogorov-smirnov* dengan bantuan program SPSS versi 16.0. Berdasarkan perhitungan SPSS terlihat bahwa uji *kolmogorov-smirnov* diperoleh hasil sebagaimana tabel 5.5 berikut ini:

Tabel 5.5

Hasil Uji Normalitas Skala Kepercayaan Diri dan Skala Kecemasan Berbicara di Depan Umum

		Kepercayaan Diri	Kecemasan Berbicara di Depan Umum
N		83	83
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	175.432	113.372
	Std. Deviation	1.601161	1.670531
Most Extreme Differences	Absolute	.126	.126
	Positive	.126	.126
	Negative	-.064	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		1.148	1.144
Asymp. Sig. (2-tailed)		.144	.146

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Variabel kepercayaan diri menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,144, dan variabel kecemasan berbicara di depan umum menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,146. Berdasarkan signifikansi tersebut terlihat bahwa tingkat signifikansi yang diperoleh dari uji normalitas

semuanya lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian dari kedua variabel tersebut adalah normal. Hasil uji normalitas data dapat diringkas seperti tampak pada tabel 5.6 berikut ini:

Tabel 5.6  
Rangkuman Hasil Uji Normalitas Skala Kepercayaan Diri  
dan Skala Kecemasan Berbicara di Depan Umum

Variabel	Asymp. Sig	Signf (0,05)	Keterangan
Kepercayaan Diri	0,144	0,05	0,144>0,05 (Normal)
Kecemasan Berbicara di Depan Umum	0,146	0,05	0,146>0,05 (Normal)

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0. Berdasarkan perhitungan SPSS terlihat bahwa uji *kolmogorov-smirnov* diperoleh hasil sebagaimana pada tabel 5.7 berikut ini:

Tabel 5.7  
Hasil Uji Homogenitas Skala Kepercayaan Diri dengan  
Kecemasan Berbicara di Depan Umum

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.391	15	40	.199

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel rangkuman hasil uji homogenitas pada tabel 5. 8 berikut ini:

Tabel 5.8  
Rangkuman Hasil Analisis Uji Homogenitas

Variabel	Nilai Levene Statistik	Signifikan	Keterangan
Hubungan kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum	1.391	0,199	0,199 > 0,05 Homogen

Homogenitas hasil penelitian menunjukkan nilai *levене* statistika 1.391 dengan taraf signifikan 0,199. Ini menunjukkan bahwa sebaran skala homogen.

Dari hasil di atas dapat diketahui signifikansi sebesar 0,199 yang artinya signifikansi lebih dari 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum mempunyai variansi sama (homogen).

#### D. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa PPL jurusan BPI tahun akademik 2016/2017 FDK UIN Walisongo Semarang, dapat dilihat dari nilai  $r_{hitung}$  kemudian di konsultasikan dengan  $r_{tabel}$  yang diperoleh dengan

bantuan program SPSS versi 16.0. Hasil perhitungan  $r_{hitung}$  menunjukkan nilai 0,075 dengan tingkat signifikansi 0,498, sebagaimana tabel 5. 9 berikut ini:

Tabel 5.9  
Hasil analisis Uji Hipotesis  
Correlations

		KP	KBU
KP	Pearson Correlation	1	.075
	Sig. (2-tailed)		.498
	N	83	83
KBU	Pearson Correlation	.075	1
	Sig. (2-tailed)	.498	
	N	83	83

Berdasarkan tabel di atas diketahui tidak ada hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa PPL jurusan BPI tahun akademik 2016/2017 FDK UIN Walisongo Semarang. Hasil tersebut diperoleh dari  $r_{hitung}$  sebesar 0.75 yang kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% yaitu 0,220 dan pada taraf signifikan 1% yaitu 0,286. Karena  $r_{hitung} = 0.75 < r_{tabel0,05}$  yaitu 0,220 dan  $r_{hitung} = 0.75 < r_{tabel0,01}$  yaitu 0,286. Hasil ini menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ada hubungan negatif antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa PPL jurusan BPI tahun akademik 2016/2017

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang ditolak.

## E. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis ditolak, dengan demikian tidak ada hubungan negatif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa PPL jurusan BPI tahun akademik 2016/2017 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang ditunjukkan dengan  $r_{hitung}$  yang menunjukkan nilai 0,75 dengan tingkat signifikansi 0,498 yang di bawah  $alpha$  0,005.

Kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa PPL jurusan BPI tahun akademik 2016/2017 Fakultas Dakwah dan Komunikasi diduga dipengaruhi oleh faktor lain yang mempunyai hubungan lebih erat. Faktor lain tersebut antara lain *self efficacy*, kecerdasan emosional, konsep diri dan evaluasi dari audiens (*degree of evaluation*).

Hal ini dikuatkan oleh penelitian Khoirul Muslimin (2013: 42-52) dengan judul “*Faktor-faktor yang Memengaruhi Kecemasan Berkomunikasi di Depan Umum (Kasus Mahasiswa Fakultas Dakwah INISNU Jepara)*”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa faktor evaluasi dari audiens (*degree of evaluation*) memiliki hubungan dengan kecemasan berbicara di depan umum. Hal ini didukung dengan pendapat Dinka Radithya

(2010: 8), yang mengemukakan penyebab timbulnya kecemasan berbicara di depan umum, yaitu tidak mengetahui tentang apa yang akan dikatakan atau disampaikan di depan umum, takut mendengar komentar audiens, dan takut ditertawakan, serta takut membuat kesalahan.

Sementara itu faktor lain yang menyebabkan kecemasan berbicara di depan umum antara lain *self efficacy*, kecerdasan emosional, konsep diri. Hal ini sejalan dengan penelitian Endang Wahyuni (2015: 27) yang berjudul “*Hubungan self-Efficacy dan Keterampilan Komunikasi dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum*”. Hasil penelitian ini menyatakan ada hubungan negative antara *self efficacy* dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa di Surabaya.

*Self efficacy* adalah keyakinan yang dimiliki individu tentang kemampuan diri untuk melakukan suatu tugas atau situasi tertentu dengan hasil yang diperoleh dari kerja keras sehingga mempengaruhi cara mereka berperilaku. Bandura (1997) dalam Endang Wahyuni (2015: 60-61) mengemukakan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan individu dapat menguasai situasi dan memperoleh hasil yang positif. Hal ini akan mengakibatkan bagaimana individu merasa berfikir dan bertindak laku terhadap keputusan yang dipilih, usaha-usaha yang dilakukan, dan keteguhannya pada saat menghadapi hambatan, individu merasa mampu untuk mengendalikan lingkungan sosialnya. Bagi seseorang yang memiliki *self efficacy* tinggi, tugas tidak

dipandang sebagai ancaman yang harus dihindari, tetapi pekerjaan yang harus diselesaikan. Mereka tertarik terhadap suatu aktivitas, mengembangkan tujuan dan memiliki komitmen untuk mencapai tujuan tersebut. Mereka mencegah kegagalan, dan apabila mengalami kegagalan, cepat untuk mendapatkan kembali *self efficacy* mereka.

Faktor lain yang memiliki hubungan lebih erat dengan kecemasan berbicara di depan umum ditunjukkan pada penelitian Ufitri Dwi Restiny (2013: 2) dengan judul penelitian “*Hubungan Konsep Diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa*” menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dan kecemasan berbicara di depan umum. Sejalan dengan hasil temuan dari Kholisin (2015) dengan judul penelitian “*Pengaruh Konsep Diri dan Kecerdasan Emosional Secara Simultan terhadap Kecemasan Berbicara di Depan Umum Pada Mahasiswa Mahasiswa KKN Angkatan Ke-64 Tahun 2015 Fakultas Dakwah dan Komunikasi*”. hasil dari penelitian ini yaitu Konsep diri berpengaruh secara signifikan terhadap kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa KKN ke-64 tahun 2015 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Artinya, semakin tinggi konsep diri maka semakin rendah kecemasan berbicara di depan umum. Sebaliknya, semakin rendah konsep diri maka semakin tinggi kecemasan berbicara di depan umum. Selanjutnya pada variable kecerdasan emosional juga berpengaruh signifikan terhadap kecemasan berbicara di depan

umum pada mahasiswa KKN ke-64 tahun 2015 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Artinya, semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin rendah kecemasan berbicara di depan umum. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin tinggi kecemasan berbicara di depan umum. Konsep diri dan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa KKN ke-64 tahun 2015 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Artinya, semakin tinggi konsep diri dan kecerdasan emosional maka semakin rendah kecemasan berbicara di depan umum. Sebaliknya, semakin rendah konsep diri dan kecerdasan emosional maka semakin tinggi kecemasan berbicara di depan umum.

Horney dalam Koratno (2013) dalam Kholisin (2014: 90) menyatakan bahwa konsep diri adalah pemahaman dan pemaknaan tentang diri yang meliputi diri real (*real-self*) yaitu inti sejati dari seseorang yang mengandung potensi untuk pertumbuhan, kebahagiaan, kekuatan, kemauan, kapasitas, dan bakat-bakat khusus untuk realisasi diri. Kemudian juga mencakup diri aktual (*actual-self*) yaitu diri yang ada secara objektif baik secara fisik maupun mental yang tidak tergantung pada persepsi-persepsi siapapun. Terakhir adalah diri ideal (*ideal-self*) yaitu diri seseorang yang berusaha untuk memecahkan konflik-konflik dengan melukiskan suatu gambaran diri. Sementara itu Mappare (2006) dalam Kholisin (2014: 90) konsep diri adalah persepsi dan

pemahaman seseorang tentang dirinya sendiri atau pemaknaan seseorang mengenai hal yang berkaitan dengan dirinya sendiri. Konsep diri tersebut mencakup diri sebagaimana dilihat oleh diri sendiri dan diri sebagaimana dilihat oleh orang lain. Hal senada diungkapkan McGraw (2001) dalam Kholisin (2014: 90) bahwa konsep diri merupakan kemampuan memahami diri dengan menyatukan keyakinan, fakta, opini, dan persepsi tentang diri seseorang dalam mengatasi berbagai persoalan hidupnya.

Dalam Islam konsep diri merupakan jalan untuk menuju keberhasilan dan kebaikan. Dengan memahami diri sendiri akan muncul sebuah kepercayaan diri yang mampu melihat manusia sebagai seorang manusia dan meyakini akan kebesaran *Rabb*-nya karena memiliki prinsip kepada Yang Esa, Tuhan pusat keyakinan dan kepercayaan dirinya. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Al-Munajjid, bahwa ketika seseorang mengetahui dirinya sendiri dan mengimani bahwa Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, maka ia tidak bisa maju atau mundur satu langkahpun dari pengaturan-Nya. Ia akan menyungkurkan diri ke haribaan-Nya dan menyerahkan segala urusannya kepada-Nya setelah berusaha

Dengan demikian, diketahui bahwa kepercayaan diri adalah bukan satu-satunya faktor untuk menghindari kecemasan berbicara di depan umum. Perlu juga memperhatikan faktor lain seperti lain *self efficacy*, kecerdasan emosional, konsep diri dan evaluasi dari audiens (*degree of evaluation*). Melihat realita tersebut maka menjadi penting bagi setiap mahasiswa BPI untuk

memiliki ketrampilan-ketrampilan tersebut mengingat proyeksi mereka adalah menjadi penyuluh sosial, konselor dan pembimbing rohani pasien. Oleh karenanya, setiap mahasiswa BPI perlu melakukan upaya peningkatan dan pengembangan kemampuan berkomunikasi yang efektif (tidak cemas ketika berbicara di depan umum), sehingga memiliki kompetensi sesuai dengan profesi yang akan mereka jalan.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa PPL jurusan BPI tahun akademik 2016/2017 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang ditunjukkan dengan hasil  $r_{hitung}$  yang menunjukkan nilai 0,75 dengan tingkat signifikansi 0,498. Dengan demikian ada faktor lain yang lebih mempunyai hubungan erat terkait kecemasan berbicara di depan umum. Faktor tersebut antara lain seperti *self efficacy*, kecerdasan emosional, dan konsep diri.

#### **B. Saran**

Adapun beberapa saran yang akan peneliti sampaikan antara lain sebagai berikut:

1. Pentingnya bagi para dosen untuk selalu memotivasi dan mengajarkan bagaimana mahasiswa dapat berbicara di depan umum tanpa harus mengalami kecemasan.
2. Mahasiswa diharapkan dapat mengikuti pelatihan seni *khitobah* yang diadakan oleh UKMF Korda'is FDK UIN Walisongo, agar ia mendapatkan ketrampilan berkomunikasi sehingga tidak cemas berbicara di depan umum.

3. Pentingnya bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang kecemasan berbicara di depan umum disarankan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang akan digunakannya agar hasilnya dapat signifikan, diantaranya *self efficacy*, kecerdasan emosional, dan konsep diri.

### **C. Penutup**

*Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan petunjuk-NYA serta pertolongan-NYA kepada peneliti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat berbagai kesalahan meskipun sudah peneliti usahakan semaksimal mungkin. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan khususnya bagi peneliti sendiri di masa yang akan datang *Amin*.

## Lampiran 1

### **Skala Kepercayaan Diri dan Kecemasan Berbicara di Depan Umum**

#### IDENTITAS DIRI

1. Nama : .....
2. NIM : .....
3. Konsentrasi : .....

#### PETUNJUK

Kami bermaksud meminta bantuan kepada Anda dengan cara mengisi dua macam skala. Mohon Anda membaca petunjuk-petunjuk di bawah ini:

1. Dalam skala-skala ini terdapat sejumlah pernyataan. Setelah membaca dengan seksama Anda diminta memilih salah satu dari 4 pilihan tanggapan yang tersedia dengan memberi tanda silang (X) pada pilihan yang disediakan, yaitu:  
SS : Bila Anda sangat sesuai dengan pernyataan  
S : Bila Anda sesuai dengan pernyataan  
TS : Bila Anda tidak sesuai dengan pernyataan  
STS : Bila Anda sangat tidak sesuai dengan pernyataan
2. Pilihlah alternatif tanggapan yang benar-benar sesuai dengan keadaan/kenyataan diri Anda, bukan dengan apa yang seharusnya.

3. Seumpama ada pernyataan yang secara kenyataan Anda belum mengalaminya, Anda dapat membayangkan bila suatu saat Anda mengalaminya dan memperkirakan reaksi Anda terhadap hal tersebut.
4. Dalam menjawab skala ini Anda tidak perlu takut salah, karena semua jawaban dapat diterima.
5. Kerahasiaan identitas dan jawaban Anda akan kami jamin.
6. Kesungguhan dan kejujuran Anda sangat menentukan kualitas hasil penelitian ini. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Semarang, 17 Juli 2016

Peneliti

SKALA I  
KEPERCAYAAN DIRI

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya yakin dengan segala kemampuan yang saya miliki	SS	S	TS	STS
2.	Saya optimis terhadap hasil ujian dari dosen	SS	S	TS	STS
3.	Saya menilai semua orang secara teliti	SS	S	TS	STS
4.	Bertanggung jawab adalah salah satu komitmen yang harus saya pegang dengan erat	SS	S	TS	STS
5.	Sebagai mahasiswa saya harus berfikir secara rasional dan realistis terhadap masalah di sekitar	SS	S	TS	STS
6.	Saya bersemangat jika mendapat tugas dari dosen	SS	S	TS	STS
7.	Saya mudah beradaptasi dengan lingkungan baru	SS	S	TS	STS
8.	Saya merasa berkecil hati, jika disuruh berdiskusi di depan kelas	SS	S	TS	STS
9.	Saya merasa resah jika ditunjuk dosen untuk maju ke depan kelas	SS	S	TS	STS
10.	Saya mengerjakan tugas agar di kenal oleh dosen	SS	S	TS	STS
11.	Jika saya jujur dalam mengerjakan ujian maka saya akan mendapat nilai rendah	SS	S	TS	STS
12.	Saya merasa kesulitan dalam mengungkapkan pendapat	SS	S	TS	STS
13.	Setiap kali saya menggali potensi diri, saya selalu merasa	SS	S	TS	STS

	besar kepala				
14.	Saya berpikir bahwa orang lain tidak akan menerima saya dengan baik	SS	S	TS	STS
15.	Saya mampu berbicara di depan umum dengan sangat baik	SS	S	TS	STS
16.	Berfikir positif selalu saya tanamkan dalam diri saya	SS	S	TS	STS
17.	Saya berhati-hati dalam mengerjakan tugas dari dosen	SS	S	TS	STS
18.	Saya dapat berperan aktif dalam mengerjakan tugas kelompok	SS	S	TS	STS
19.	Saya dapat dapat berlaku tegas pada diri sendiri	SS	S	TS	STS
20.	Saya berlatih pidato setiap hari untuk menjadi seorang da'i	SS	S	TS	STS
21.	Jika bertemu dengan dosen saya selalu mengucapkan salam	SS	S	TS	STS
22.	Saya lebih suka dengan karakter orang lain dari pada karakter saya sendiri	SS	S	TS	STS
23.	Saya merasa orang lain lebih mampu dari pada saya	SS	S	TS	STS
24.	Saya lebih baik diam dari pada dimarahi banyak orang	SS	S	TS	STS
25.	Saya tidak ikut mengerjakan tugas kelompok	SS	S	TS	STS
26.	Saya sudah terbiasa menganalisis suatu masalah tanpa harus melihat realitanya dulu	SS	S	TS	STS
27.	Saya ragu dengan potensi yang saya miliki sekarang				
28.	Saya suka menyendiri dari keramaian	SS	S	TS	STS
29.	Saya senang dengan segala	SS	S	TS	STS

	sesuatu yang dihasilkan dari jerih payah saya sendiri				
30.	Saya tidak akan menyerah walaupun teman-teman menertawakan pidato saya	SS	S	TS	STS
31.	Saya berfikir terlebih dahulu sebelum menentukan pilihan untuk masa depan	SS	S	TS	STS
32.	Saya menyelesaikan tugas dengan baik dan benar	SS	S	TS	STS
33.	Saya mengambil keputusan dengan tepat sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan	SS	S	TS	STS
34.	Saya bersungguh-sungguh dalam segala hal yang saya sukai	SS	S	TS	STS
35.	Saya suka kegiatan yang bersifat kemasyarakatan	SS	S	TS	STS
36.	Saya merasa tidak mempunyai tujuan hidup	SS	S	TS	STS
37.	Saya merasa bergantung pada orang lain	SS	S	TS	STS
38.	Saya lebih suka dengan keputusan sepihak yang mengalahkan lawan	SS	S	TS	STS
39.	Saya menyuruh teman untuk mengerjakan tugas saya	SS	S	TS	STS
40.	Saya sering menuduh teman dekat jika barang saya hilang	SS	S	TS	STS
41.	Saya selalu kalah dalam perlombaan	SS	S	TS	STS
42.	Saya suka ikut campur dengan urusan orang lain	SS	S	TS	STS
43.	Saya mengekspresikan	SS	S	TS	STS

	kegembiraan saya kepada semua orang				
44.	Saya tidak mudah putus asa jika mendapat kritikan dari teman-teman	SS	S	TS	STS
45.	Saya tidak memaksakan kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri	SS	S	TS	STS
46.	Saya senang menyelesaikan tugas sebaik mungkin	SS	S	TS	STS
47.	Saya suka berdiskusi dengan teman-teman sekelas	SS	S	TS	STS
48.	Saya bekerja keras demi masa depan cita-cita ke depan	SS	S	TS	STS
49.	Saya senang mengikuti acara seminar yang di adakan oleh pihak kampus	SS	S	TS	STS
50.	Saya sering mencotek ketika ujian	SS	S	TS	STS
51.	Saya marah jika apa yang saya harapkan tidak sesuai dengan keinginan	SS	S	TS	STS
52.	Saya suka kepada teman yang membela saya ketika ada masalah	SS	S	TS	STS
53.	Saya mengerjakan tugas dari dosen dengan berat hati	SS	S	TS	STS
54.	Saya melakukan segala sesuatu berdasarkan apa yang saya pikirkan saja	SS	S	TS	STS
55.	Saya lebih suka tidur dari pada harus belajar setiap malam	SS	S	TS	STS
56.	Saya termasuk orang yang individual dan pendiam	SS	S	TS	STS
57.	Jika saya yakin, saya pasti bisa mengerjakan tugas dari dosen	SS	S	TS	STS

58.	Saya memiliki cita-cita di masa depan yang ingin saya capai	SS	S	TS	STS
59.	Saya selalu cermat dan teliti dalam mengerjakan tugas dari dosen	SS	S	TS	STS
60.	Saya mengerjakan tugas dari dosen sesuai dengan intruksi yang sudah di sampaikan	SS	S	TS	STS
61.	Saya tetap mengikuti pelajaran dengan baik walaupun saya tidak menyukai pelajarannya	SS	S	TS	STS
62.	Saya berusaha keras dalam mewujudkan cita-cita dan berdoa kepada Allah SWT	SS	S	TS	STS
63.	Saya berani untuk menyampaikan kebenaran di depan orang-orang	SS	S	TS	STS
64.	Saya sulit mengungkapkan masalah dengan siapapun	SS	S	TS	STS
65.	Jika saya optimis, maka saya akan merugi dan menyesal	SS	S	TS	STS
66.	Saya selalu terpengaruh teman ketika mengerjakan tugas	SS	S	TS	STS
67.	Jika saya diberi tugas dosen, saya tidak akan mengerjakannya	SS	S	TS	STS
68.	Saya tidak berkata jujur tentang keadaan keluarga saya	SS	S	TS	STS
69.	Saya orangnya suka dengan barang mewah	SS	S	TS	STS
70.	Saya lebih suka menyendiri	SS	S	TS	STS

SKALA II  
KECEMASAN BERBICARA DI DEPAN UMUM

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang mendapat tugas berpidato	SS	S	TS	STS
2.	Meskipun jadwal presentasi makalah dipercepat, saya siap untuk mengerjakannya	SS	S	TS	STS
3.	Saya merasa yakin ketika akan maju ke depan kelas untuk presentasi makalah	SS	S	TS	STS
4.	Saya tidak pernah memikirkan masalah tugas presentasi makalah yang diberikan oleh dosen	SS	S	TS	STS
5.	Saya menunggu giliran untuk presentasi dengan bersuka ria	SS	S	TS	STS
6.	Saya merasa gembira ketika mendapat tugas untuk menjadi moderator presentasi makalah di depan kelas	SS	S	TS	STS
7.	Badan saya tetap stabil manakala menjawab pertanyaan dari teman	SS	S	TS	STS
8.	Mulut saya tidak terasa kering ketika hendak diskusi di depan kelas				
9.	Ketika dosen memanggil saya untuk maju di depan kelas, nafas saya terasa biasa dan lancar	SS	S	TS	STS
10.	Saya merasala lebih bugar manakala jadwal pidato telah tiba	SS	S	TS	STS
11.	Ketika presentasi dimulai saya lebih bisa berfikir dengan konsentrasi	SS	S	TS	STS
12.	Otot saya terasa rileks ketika	SS	S	TS	STS

	hendak memulai diskusi di depan kelas				
13.	Saya merasa santai ketika hendak maju ke depan kelas untuk ceramah	SS	S	TS	STS
14.	Saya merasa tenang meskipun jadwal presentasi makalah dipercepat	SS	S	TS	STS
15.	Tubuh saya rileks ketika dosen meminta saya untuk maju ke depan kelas	SS	S	TS	STS
16.	Saya merasa resah dengan dipercepatnya tugas presentasi makalah dari dosen	SS	S	TS	STS
17.	Materi yang saya kuasai hilang semua ketika tampil di depan kelas	SS	S	TS	STS
18.	Saya merasa rendah diri dengan penampilan saya ketika presentasi	SS	S	TS	STS
19.	Ketika presentasi, saya menjadi lupa dengan apa yang akan saya ucapkan	SS	S	TS	STS
20.	Saya takut mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan dari dosen	SS	S	TS	STS
21.	Saya seakan diambang maut ketika dosen bertanya kepada saya	SS	S	TS	STS
22.	Ketika menunggu giliran untuk presentasi di depan kelas, keringat saya mulai bercucuran	SS	S	TS	STS
23.	Suara saya terbata-bata ketika menjawab pertanyaan dari teman-teman	SS	S	TS	STS
24.	Nafas saya tiba-tiba tersengal-sengal ketika hendak berbicara di	SS	S	TS	STS

	depan umum				
25.	Meskipun sudah menguasai materi, dada saya tetap berdebar-debar ketika akan berpidato	SS	S	TS	STS
26.	Pikiran saya sulit fokus pada materi yang akan saya sampaikan ketika presentasi makalah	SS	S	TS	STS
27.	Saat presentasi di depan kelas tubuh saya sangat kaku	SS	S	TS	STS
28.	Saya tiba-tiba gugup ketika hendak berbicara di depan umum	SS	S	TS	STS
29.	Saya tidak betah berlama-lama ketika perkuliahan berlangsung	SS	S	TS	STS
30.	Saya langsung pingsan ketika teman-teman mengkritik jawaban yang saya sampaikan	SS	S	TS	STS
31.	Saya merasa santai ketika teman-teman bertanya terkait materi yang saya sampaikan	SS	S	TS	STS
32.	Saya merasa tenang ketika dipanggil maju ke depan kelas untuk berpidato	SS	S	TS	STS
33.	Saya menjawab pertanyaan dari teman-teman dengan lantang dan percaya diri	SS	S	TS	STS
34.	Saya menerima kritikan dari teman dengan lapang dada	SS	S	TS	STS
35.	Saya menikmati proses presentasi makalah	SS	S	TS	STS
36.	Saya merasa senang dengan nilai yang diberikan oleh dosen	SS	S	TS	STS
37.	Meskipun teman-teman mengkritik materi yang saya sampaikan badan saya tetap fit	SS	S	TS	STS
38.	Mulut saya lancar berbicara dengan teman-teman di depan	SS	S	TS	STS

	kelas				
39.	Saya bernafas dengan baik dan lancar ketika menjawab pertanyaan dari teman-teman	SS	S	TS	STS
40.	Saya merasa bahagian manakala mendengar masukan dari dosen	SS	S	TS	STS
41.	Saya tidak merasa pusing tatkala diberi tugas untuk menjadi moderator diskusi di depan kelas	SS	S	TS	STS
42.	Tubuh saya terasa ringan dan enak ketika hendak maju diskusi di depan kelas	SS	S	TS	STS
43.	Saya dapat mengendalikan diri ketika mendapat kritikan dari teman-teman	SS	S	TS	STS
44.	Saya merasa baik ketika menguasai materi diskusi di depan kelas	SS	S	TS	STS
45.	Saya bertambah semangat jika ada teman-teman yang bertanya terkait materi presentasi makalah	SS	S	TS	STS
46.	Saya merasa cemas ketika dosen membagikan tugas presentasi	SS	S	TS	STS
47.	Saya merasa tegang ketika dosen meminta saya untuk maju ke depan kelas untuk menyampaikan pendapat saya	SS	S	TS	STS
48.	Saya tidak yakin dengan kemampuan saya untuk presentasi di depan kelas	SS	S	TS	STS
49.	Saya merasa sulit berkonsentrasi ketika teman-teman saya sudah selesai dalam mengerjakan ujian	SS	S	TS	STS
50.	Saya tidak bisa tidur dengan nyenyak, jika belum	SS	S	TS	STS

	menyelesaikan tugas dari dosen				
51.	Tiba-tiba saya berkecil hati ketika orang lain menilai tentang diri saya	SS	S	TS	STS
52.	Tangan saya terasa dingin ketika jawaban saya dikritik oleh teman-teman	SS	S	TS	STS
53.	Mulut saya sering salah berucap ketika menjawab pertanyaan dari dosen dan teman-teman saat diskusi di depan kelas	SS	S	TS	STS
54.	Dada saya terasa sesak ketika hendak berbicara di depan umum	SS	S	TS	STS
55.	Saya selalu menyimpan dendam kepada teman yang bertanya terkait materi presentasi yang saya sampaikan	SS	S	TS	STS
56.	Kepala saya tiba-tiba terasa pusing ketika akan maju presentasi di depan kelas	SS	S	TS	STS
57.	Tiba-tiba badan saya terasa sakit semua ketika dosen memberikan tugas pidato di depan kelas	SS	S	TS	STS
58.	Saya selalu salah tingkah ketika menjawab pertanyaan dari teman-teman saat diskusi di depan kelas	SS	S	TS	STS
59.	Saya merasa tidak tenang manakala mendekati hari presentasi di depan kelas	SS	S	TS	STS
60.	Tiba-tiba polpen yang saya pegang terjatuh ketika teman-teman bertanya materi yang saya sampaikan	SS	S	TS	STS

## Lampiran 2

### **Skala Kepercayaan Diri dan Kecemasan Berbicara di Depan Umum Pasca Uji Validitas dan Reliabilitas**

#### IDENTITAS DIRI

1. Nama : .....
2. NIM : .....
3. Konsentrasi : .....

#### PETUNJUK

Kami bermaksud meminta bantuan kepada Anda dengan cara mengisi dua macam skala. Mohon Anda membaca petunjuk-petunjuk di bawah ini:

1. Dalam skala-skala ini terdapat sejumlah pernyataan. Setelah membaca dengan seksama Anda diminta memilih salah satu dari 4 pilihan tanggapan yang tersedia dengan memberi tanda silang (X) pada pilihan yang disediakan, yaitu:  
SS : Bila Anda sangat sesuai dengan pernyataan  
S : Bila Anda sesuai dengan pernyataan  
TS : Bila Anda tidak sesuai dengan pernyataan  
STS : Bila Anda sangat tidak sesuai dengan pernyataan
2. Pilihlah alternatif tanggapan yang benar-benar sesuai dengan keadaan/kenyataan diri Anda, bukan dengan apa yang seharusnya.
3. Seumpama ada pernyataan yang secara kenyataan Anda belum mengalaminya, Anda dapat membayangkan bila suatu saat Anda

mengalaminya dan memperkirakan reaksi Anda terhadap hal tersebut.

4. Dalam menjawab skala ini Anda tidak perlu takut salah, karena semua jawaban dapat diterima.
5. Kerahasiaan identitas dan jawaban Anda akan kami jamin.
6. Kesungguhan dan kejujuran Anda sangat menentukan kualitas hasil penelitian ini. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Semarang, 17 Juli 2016

Peneliti

SKALA I  
KEPERCAYAAN DIRI

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya yakin dengan segala kemampuan yang saya miliki	SS	S	TS	STS
2.	Saya optimis terhadap hasil ujian dari dosen	SS	S	TS	STS
3.	Saya menilai semua orang secara teliti	SS	S	TS	STS
4.	Bertanggung jawab adalah salah satu komitmen yang harus saya pegang dengan erat	SS	S	TS	STS
5.	Sebagai mahasiswa saya harus berfikir secara rasional dan realistis terhadap masalah di sekitar	SS	S	TS	STS
6.	Saya bersemangat jika mendapat tugas dari dosen	SS	S	TS	STS
7.	Saya mudah beradaptasi dengan lingkungan baru	SS	S	TS	STS
8.	Saya merasa berkecil hati, jika disuruh berdiskusi di depan kelas	SS	S	TS	STS
9.	Saya mengerjakan tugas agar di kenal oleh dosen	SS	S	TS	STS
10.	Saya mampu berbicara di depan umum dengan sangat baik	SS	S	TS	STS
11.	Berfikir positif selalu saya tanamkan dalam diri saya	SS	S	TS	STS
12.	Saya berhati-hati dalam mengerjakan tugas dari dosen	SS	S	TS	STS
13.	Saya dapat berperan aktif dalam mengerjakan tugas kelompok	SS	S	TS	STS
14.	Saya dapat dapat berlaku tegas pada diri sendiri	SS	S	TS	STS

15.	Saya berlatih pidato setiap hari untuk menjadi seorang da'i	SS	S	TS	STS
16.	Jika bertemu dengan dosen saya selalu mengucapkan salam	SS	S	TS	STS
17.	Saya lebih suka dengan karakter orang lain dari pada karakter saya sendiri	SS	S	TS	STS
18.	Saya merasa orang lain lebih mampu dari pada saya	SS	S	TS	STS
19.	Saya lebih baik diam dari pada dimarahi banyak orang	SS	S	TS	STS
20.	Saya tidak ikut mengerjakan tugas kelompok	SS	S	TS	STS
21.	Saya sudah terbiasa menganalisis suatu masalah tanpa harus melihat realitanya dulu	SS	S	TS	STS
22.	Saya ragu dengan potensi yang saya miliki sekarang				
23.	Saya suka menyendiri dari keramaian	SS	S	TS	STS
24.	Saya tidak akan menyerah walaupun teman-teman menertawakan pidato saya	SS	S	TS	STS
25.	Saya berfikir terlebih dahulu sebelum menentukan pilihan untuk masa depan	SS	S	TS	STS
26.	Saya menyelesaikan tugas dengan baik dan benar	SS	S	TS	STS
27.	Saya mengambil keputusan dengan tepat sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan	SS	S	TS	STS
28.	Saya bersungguh-sungguh	SS	S	TS	STS

	dalam segala hal yang saya sukai				
29.	Saya suka kegiatan yang bersifat kemasyarakatan	SS	S	TS	STS
30.	Saya merasa tidak mempunyai tujuan hidup	SS	S	TS	STS
31.	Saya lebih suka dengan keputusan sepihak yang mengalahkan lawan	SS	S	TS	STS
32.	Saya menyuruh teman untuk mengerjakan tugas saya	SS	S	TS	STS
33.	Saya sering menuduh teman dekat jika barang saya hilang	SS	S	TS	STS
34.	Saya selalu kalah dalam perlombaan	SS	S	TS	STS
35.	Saya suka ikut campur dengan urusan orang lain	SS	S	TS	STS
36.	Saya tidak mudah putus asa jika mendapat kritikan dari teman-teman	SS	S	TS	STS
37.	Saya tidak memaksakan kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri	SS	S	TS	STS
38.	Saya senang menyelesaikan tugas sebaik mungkin	SS	S	TS	STS
39.	Saya suka berdiskusi dengan teman-teman sekelas	SS	S	TS	STS
40.	Saya bekerja keras demi masa depan cita-cita ke depan	SS	S	TS	STS
41.	Saya senang mengikuti acara seminar yang di adakan oleh pihak kampus	SS	S	TS	STS
42.	Saya sering mencotek ketika ujian	SS	S	TS	STS
43.	Saya suka kepada teman yang membela saya ketika ada	SS	S	TS	STS

	masalah				
44.	Saya mengerjakan tugas dari dosen dengan berat hati	SS	S	TS	STS
45.	Saya lebih suka tidur dari pada harus belajar setiap malam	SS	S	TS	STS
46.	Saya termasuk orang yang individual dan pendiam	SS	S	TS	STS
47.	Jika saya yakin, saya pasti bisa mengerjakan tugas dari dosen	SS	S	TS	STS
48.	Saya memiliki cita-cita di masa depan yang ingin saya capai	SS	S	TS	STS
49.	Saya selalu cermat dan teliti dalam mengerjakan tugas dari dosen	SS	S	TS	STS
50.	Saya mengerjakan tugas dari dosen sesuai dengan intruksi yang sudah di sampaikan	SS	S	TS	STS
51.	Saya tetap mengikuti pelajaran dengan baik walaupun saya tidak menyukai pelajarannya	SS	S	TS	STS
52.	Saya berusaha keras dalam mewujudkan cita-cita dan berdoa kepada Allah SWT	SS	S	TS	STS
53.	Saya berani untuk menyampaikan kebenaran di depan orang-orang	SS	S	TS	STS
54.	Jika saya diberi tugas dosen, saya tidak akan mengerjakannya	SS	S	TS	STS
55.	Saya tidak berkata jujur tentang keadaan keluarga saya	SS	S	TS	STS
56.	Saya lebih suka menyendiri	SS	S	TS	STS

## SKALA II

### KECEMASAN BERBICARA DI DEPAN UMUM

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Meskipun jadwal presentasi makalah dipercepat, saya siap untuk mengerjakannya	SS	S	TS	STS
2.	Saya merasa yakin ketika akan maju ke depan kelas untuk presentasi makalah	SS	S	TS	STS
3.	Saya tidak pernah memikirkan masalah tugas presentasi makalah yang diberikan oleh dosen	SS	S	TS	STS
4.	Saya menunggu giliran untuk presentasi dengan bersuka ria	SS	S	TS	STS
5.	Saya merasa gembira ketika mendapat tugas untuk menjadi moderator presentasi makalah di depan kelas	SS	S	TS	STS
6.	Mulut saya tidak terasa kering ketika hendak diskusi di depan kelas				
7.	Saya merasala lebih bugar manakala jadwal pidato telah tiba	SS	S	TS	STS
8.	Ketika presentasi dimulai saya lebih bisa berfikir dengan konsentrasi	SS	S	TS	STS
9.	Otot saya terasa rileks ketika hendak memulai diskusi di depan kelas	SS	S	TS	STS
10.	Saya merasa santai ketika hendak maju ke depan kelas untuk ceramah	SS	S	TS	STS
11.	Saya merasa tenang meskipun	SS	S	TS	STS

	jadwal presentasi makalah dipercepat				
12.	Saya merasa resah dengan dipercepatnya tugas presentasi makalah dari dosen	SS	S	TS	STS
13.	Materi yang saya kuasai hilang semua ketika tampil di depan kelas	SS	S	TS	STS
14.	Saya merasa rendah diri dengan penampilan saya ketika presentasi	SS	S	TS	STS
15.	Ketika presentasi, saya menjadi lupa dengan apa yang akan saya ucapkan	SS	S	TS	STS
16.	Saya takut mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan dari dosen	SS	S	TS	STS
17.	Saya seakan diambang maut ketika dosen bertanya kepada saya	SS	S	TS	STS
18.	Ketika menunggu giliran untuk presentasi di depan kelas, keringat saya mulai bercucuran	SS	S	TS	STS
19.	Suara saya terbata-bata ketika menjawab pertanyaan dari teman-teman	SS	S	TS	STS
20.	Nafas saya tiba-tiba tersengal-sengal ketika hendak berbicara di depan umum	SS	S	TS	STS
21.	Meskipun sudah menguasai materi, dada saya tetap berdebar-debar ketika akan berpidato	SS	S	TS	STS
22.	Pikiran saya sulit fokus pada materi yang akan saya sampaikan ketika presentasi	SS	S	TS	STS

	makalah				
23.	Saat presentasi di depan kelas tubuh saya sangat kaku	SS	S	TS	STS
24.	Saya tiba-tiba gugup ketika hendak berbicara di depan umum	SS	S	TS	STS
25.	Saya tidak betah berlama-lama ketika perkuliahan berlangsung	SS	S	TS	STS
26.	Saya langsung pingsan ketika teman-teman mengkritik jawaban yang saya sampaikan	SS	S	TS	STS
27.	Saya merasa tenang ketika dipanggil maju ke depan kelas untuk berpidato	SS	S	TS	STS
28.	Saya menjawab pertanyaan dari teman-teman dengan lantang dan percaya diri	SS	S	TS	STS
29.	Saya menerima kritikan dari teman dengan lapang dada	SS	S	TS	STS
30.	Mulut saya lancar berbicara dengan teman-teman di depan kelas	SS	S	TS	STS
31.	Saya bernafas dengan baik dan lancar ketika menjawab pertanyaan dari teman-teman	SS	S	TS	STS
32.	Saya merasa bahagian manakala mendengar masukan dari dosen	SS	S	TS	STS
33.	Saya tidak merasa pusing tatkala diberi tugas untuk menjadi moderator diskusi di depan kelas	SS	S	TS	STS
34.	Saya dapat mengendalikan diri ketika mendapat kritikan dari teman-teman	SS	S	TS	STS
35.	Saya merasa baik ketika menguasai materi diskusi di depan kelas	SS	S	TS	STS

36.	Saya merasa tegang ketika dosen meminta saya untuk maju ke depan kelas untuk menyampaikan pendapat saya	SS	S	TS	STS
37.	Saya tidak yakin dengan kemampuan saya untuk presentasi di depan kelas	SS	S	TS	STS
38.	Saya merasa sulit berkonsentrasi ketika teman-teman saya sudah selesai dalam mengerjakan ujian	SS	S	TS	STS
39.	Saya tidak bisa tidur dengan nyenyak, jika belum menyelesaikan tugas dari dosen	SS	S	TS	STS
40.	Tiba-tiba saya berkecil hati ketika orang lain menilai tentang diri saya	SS	S	TS	STS
41.	Tangan saya terasa dingin ketika jawaban saya dikritik oleh teman-teman	SS	S	TS	STS
42.	Mulut saya sering salah berucap ketika menjawab pertanyaan dari dosen dan teman-teman saat diskusi di depan kelas	SS	S	TS	STS
43.	Dada saya terasa sesak ketika hendak berbicara di depan umum	SS	S	TS	STS
44.	Saya selalu menyimpan dendam kepada teman yang bertanya terkait materi presentasi yang saya sampaikan	SS	S	TS	STS
45.	Kepala saya tiba-tiba terasa pusing ketika akan maju presentasi di depan kelas	SS	S	TS	STS
46.	Tiba-tiba badan saya terasa sakit semua ketika dosen memberikan	SS	S	TS	STS

	tugas pidato di depan kelas				
47.	Saya selalu salah tingkah ketika menjawab pertanyaan dari teman-teman saat diskusi di depan kelas	SS	S	TS	STS
48.	Saya merasa tidak tenang manakala mendekati hari presentasi di depan kelas	SS	S	TS	STS
49.	Tiba-tiba polpen yang saya pegang terjatuh ketika teman-teman bertanya materi yang saya sampaikan	SS	S	TS	STS

### Lampiran 3

### Data Riset Uji Validits dan Realibitas Skala Kepercayaan Diri

Res	No. Instrumen																													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	
74	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	
75	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	
76	3	4	3	3	4	3	4	2	2	2	4	2	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	
77	4	4	3	3	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	
78	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	
79	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	
80	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	4	4	4	2	3	3	4	4	
81	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	
82	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	
83	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	
23	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
24	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
25	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4
26	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	
27	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3
28	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	3	3	2	2	
29	3	3	3	3	3	2	3	1	1	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	4	
30	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	
31	4	4	3	4	4	3	4	2	1	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	
32	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	1	1	
5	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	1	3	3	3	2	3	3	3	
6	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
7	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	2	4	3	3	3	2	3	3	1	2	1	1	2	2	1	2	2	3	
8	4	4	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	3	4	3	2	4	2	3	3	2	3	2	3	4	
9	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	
10	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	
11	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	
12	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	4	3	3	3	
13	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	2	4	2	
14	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4

30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
4	3	3	3	4	3	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	
4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	
3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	
4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	2	3	4	4	2	4	3	4	3	2	3	4
3	4	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4
3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	4	4	3	3	2	2	4	3	4	3	3
3	4	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	4	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	
3	3	2	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	4	3	
3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	2	2	4	2	3	3	4	4	3	3	2	3	
3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	3	3	3	3	1	3	2	3	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	2	4	3	3	4	3	4	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4
4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4
4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	1	3	3	4	4	3	3	3	4	4
3	4	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	2	2	2	3	4	3	3	3	4	4	3	1	3	2	2	1	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	
4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	4	4	1	3	2	2	4	3	4	3	
3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	1	1	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	
3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	2	1	3	4	4	3	3	3	4	
4	4	4	4	4	4	1	1	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	

63	64	65	66	67	68	69	70
3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	4	2	3	3
4	2	3	3	3	3	3	4
3	3	3	2	3	2	4	3
3	3	4	3	4	3	3	4
3	2	3	3	3	2	2	4
4	2	3	3	3	3	3	4
4	3	4	2	4	2	2	3
3	2	3	3	3	2	3	4
4	3	4	4	4	2	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	3	3	4	3	3	3
2	3	3	3	4	2	3	3
3	2	2	3	2	3	1	2
3	3	3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	2	3	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3
4	2	3	3	3	3	3	4
4	1	4	4	3	2	4	1
3	2	1	3	3	2	2	2
4	1	4	4	4	4	4	4
4	3	4	3	4	3	4	3
3	2	3	3	3	3	3	3
3	3	3	2	3	3	3	3
3	3	4	2	4	3	2	3
4	3	4	3	4	3	2	4
3	1	4	4	4	2	4	4
4	3	1	2	4	4	2	3
3	4	4	2	4	3	2	3



Lampiran 4

**Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri**

**Tahap 1**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.936	70

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pernyataan_1	214.7333	381.306	.305	.936
Pernyataan_2	214.7667	377.151	.522	.935
Pernyataan_3	215.1333	373.775	.543	.934
Pernyataan_4	214.7667	377.357	.511	.935
Pernyataan_5	214.7000	377.459	.442	.935
Pernyataan_6	215.1667	372.006	.545	.934
Pernyataan_7	215.0000	374.552	.598	.934
Pernyataan_8	214.9333	375.926	.388	.935
Pernyataan_9	215.4333	385.013	.080	.937
Pernyataan_10	215.1333	377.154	.405	.935
Pernyataan_11	215.0000	379.379	.278	.936
Pernyataan_12	215.5333	382.189	.213	.936
Pernyataan_13	215.2333	383.357	.181	.936
Pernyataan_14	215.0667	383.789	.179	.936
Pernyataan_15	215.5333	373.361	.592	.934

Pernyataan_16	214.8333	370.351	.792	.933
Pernyataan_17	214.9333	376.823	.418	.935
Pernyataan_18	214.8000	372.993	.747	.934
Pernyataan_19	215.0333	374.723	.614	.934
Pernyataan_20	215.7333	371.857	.477	.935
Pernyataan_21	214.7000	375.528	.479	.935
Pernyataan_22	215.3000	377.183	.314	.936
Pernyataan_23	214.9000	371.886	.609	.934
Pernyataan_24	214.9667	380.378	.355	.935
Pernyataan_25	215.3000	375.321	.507	.935
Pernyataan_26	215.3333	376.299	.410	.935
Pernyataan_27	215.1667	374.833	.521	.934
Pernyataan_28	215.2333	377.357	.306	.936
Pernyataan_29	214.9333	381.030	.209	.936
Pernyataan_30	214.7667	378.392	.457	.935
Pernyataan_31	214.6667	379.264	.409	.935
Pernyataan_32	214.9667	378.240	.369	.935
Pernyataan_33	215.0333	371.344	.635	.934
Pernyataan_34	215.0333	376.861	.411	.935
Pernyataan_35	214.8333	373.385	.738	.934
Pernyataan_36	215.3000	376.700	.311	.936
Pernyataan_37	215.4000	381.007	.238	.936
Pernyataan_38	215.1333	378.464	.351	.935
Pernyataan_39	214.8667	375.430	.424	.935
Pernyataan_40	214.7333	376.961	.465	.935
Pernyataan_41	214.8667	376.189	.470	.935
Pernyataan_42	215.0333	370.585	.538	.934
Pernyataan_43	215.4333	392.875	-.170	.939
Pernyataan_44	215.1000	373.817	.451	.935
Pernyataan_45	215.0667	373.237	.528	.934

Pernyataan_46	215.0667	368.478	.714	.933
Pernyataan_47	215.0667	371.995	.535	.934
Pernyataan_48	214.9000	374.576	.500	.935
Pernyataan_49	215.1667	376.557	.498	.935
Pernyataan_50	215.0667	379.513	.349	.935
Pernyataan_51	215.4333	384.530	.110	.937
Pernyataan_52	215.8000	374.097	.546	.934
Pernyataan_53	215.0667	370.478	.636	.934
Pernyataan_54	215.5667	380.875	.181	.937
Pernyataan_55	215.3000	378.148	.301	.936
Pernyataan_56	215.3333	369.264	.683	.934
Pernyataan_57	214.8333	379.454	.325	.935
Pernyataan_58	214.8333	376.351	.417	.935
Pernyataan_59	215.0667	372.616	.552	.934
Pernyataan_60	215.0333	380.240	.489	.935
Pernyataan_61	214.8000	375.062	.561	.934
Pernyataan_62	214.7667	375.013	.633	.934
Pernyataan_63	214.9000	374.921	.535	.934
Pernyataan_64	215.6333	388.861	-.060	.938
Pernyataan_65	214.9667	379.206	.243	.936
Pernyataan_66	215.2333	379.840	.281	.936
Pernyataan_67	214.7333	380.271	.315	.935
Pernyataan_68	215.4333	375.909	.427	.935
Pernyataan_69	215.2667	381.030	.183	.937
Pernyataan_70	215.0000	377.379	.327	.936

## Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri

### Tahap 2

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.947	56

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pernyataan_1	174.0667	320.340	.315	.947
Pernyataan_2	174.1000	316.300	.545	.946
Pernyataan_3	174.4667	314.602	.499	.946
Pernyataan_4	174.1000	316.783	.518	.946
Pernyataan_5	174.0333	316.792	.452	.946
Pernyataan_6	174.5000	312.810	.512	.946
Pernyataan_7	174.3333	313.747	.629	.945
Pernyataan_8	174.2667	316.547	.351	.947
Pernyataan_9	174.4667	317.292	.378	.947
Pernyataan_10	174.8667	314.464	.534	.946
Pernyataan_11	174.1667	310.075	.814	.945
Pernyataan_12	174.2667	315.306	.467	.946
Pernyataan_13	174.1333	312.533	.769	.945
Pernyataan_14	174.3667	313.895	.646	.945
Pernyataan_15	175.0667	311.789	.479	.946

Pernyataan_16	174.0333	314.378	.517	.946
Pernyataan_17	174.6333	316.999	.304	.947
Pernyataan_18	174.2333	311.151	.642	.945
Pernyataan_19	174.3000	319.114	.386	.947
Pernyataan_20	174.6333	314.309	.541	.946
Pernyataan_21	174.6667	315.678	.421	.946
Pernyataan_22	174.5000	314.397	.530	.946
Pernyataan_23	174.5667	316.461	.320	.947
Pernyataan_24	174.1000	318.300	.432	.946
Pernyataan_25	174.0000	318.138	.438	.946
Pernyataan_26	174.3000	317.666	.371	.947
Pernyataan_27	174.3667	311.275	.640	.945
Pernyataan_28	174.3667	316.723	.398	.947
Pernyataan_29	174.1667	313.109	.748	.945
Pernyataan_30	174.6333	316.309	.310	.947
Pernyataan_31	174.4667	318.051	.345	.947
Pernyataan_32	174.2000	315.614	.404	.947
Pernyataan_33	174.0667	316.340	.475	.946
Pernyataan_34	174.2000	315.959	.464	.946
Pernyataan_35	174.3667	310.654	.539	.946
Pernyataan_36	174.4333	313.357	.461	.946
Pernyataan_37	174.4000	313.007	.533	.946
Pernyataan_38	174.4000	308.317	.733	.945
Pernyataan_39	174.4000	311.766	.544	.946
Pernyataan_40	174.2333	313.357	.544	.946
Pernyataan_41	174.5000	316.397	.486	.946
Pernyataan_42	174.4000	319.421	.322	.947
Pernyataan_43	175.1333	313.982	.543	.946
Pernyataan_44	174.4000	311.352	.603	.945
Pernyataan_45	174.6333	317.413	.308	.947

Pernyataan_46	174.6667	309.678	.675	.945
Pernyataan_47	174.1667	318.764	.327	.947
Pernyataan_48	174.1667	316.006	.415	.946
Pernyataan_49	174.4000	311.145	.612	.945
Pernyataan_50	174.3667	319.757	.474	.946
Pernyataan_51	174.1333	314.809	.560	.946
Pernyataan_52	174.1000	314.300	.659	.945
Pernyataan_53	174.2333	313.909	.571	.946
Pernyataan_54	174.0667	321.030	.243	.947
Pernyataan_55	174.7667	315.151	.445	.946
Pernyataan_56	174.3333	317.609	.300	.947

Lampiran 5

**Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kecemasan Berbicara di  
Depan Umum Tahap 1**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.944	60

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pernyataan_1	141.9000	413.610	.228	.944
Pernyataan_2	141.9667	410.792	.346	.943
Pernyataan_3	141.8333	407.523	.467	.943
Pernyataan_4	141.7667	408.530	.461	.943
Pernyataan_5	141.7667	409.357	.431	.943
Pernyataan_6	141.8000	410.510	.361	.943
Pernyataan_7	142.0000	416.621	.167	.944
Pernyataan_8	142.1000	412.645	.376	.943
Pernyataan_9	141.7667	402.047	.612	.942
Pernyataan_10	142.1667	413.178	.345	.943
Pernyataan_11	141.8333	411.040	.303	.944
Pernyataan_12	141.9000	413.886	.302	.943
Pernyataan_13	141.6667	407.885	.423	.943

Pernyataan_14	141.9333	411.237	.326	.943
Pernyataan_15	141.7333	414.064	.258	.944
Pernyataan_16	141.6333	402.930	.588	.942
Pernyataan_17	141.6000	405.903	.528	.942
Pernyataan_18	141.6333	399.275	.669	.941
Pernyataan_19	141.8000	402.786	.677	.942
Pernyataan_20	141.6667	401.816	.714	.941
Pernyataan_21	141.8333	398.144	.669	.941
Pernyataan_22	141.8667	401.292	.578	.942
Pernyataan_23	141.9333	406.961	.503	.942
Pernyataan_24	141.9333	405.789	.508	.942
Pernyataan_25	141.7333	405.099	.639	.942
Pernyataan_26	141.7333	397.720	.677	.941
Pernyataan_27	141.6667	399.195	.635	.942
Pernyataan_28	141.5333	396.189	.709	.941
Pernyataan_29	141.5000	403.017	.611	.942
Pernyataan_30	141.5000	395.017	.790	.941
Pernyataan_31	141.9667	413.964	.258	.944
Pernyataan_32	141.7667	405.289	.477	.943
Pernyataan_33	141.9333	410.271	.459	.943
Pernyataan_34	141.9333	407.099	.464	.943
Pernyataan_35	141.8667	415.637	.227	.944
Pernyataan_36	142.0333	421.137	.008	.945
Pernyataan_37	141.8000	408.993	.387	.943
Pernyataan_38	141.9333	412.547	.363	.943
Pernyataan_39	141.8333	405.868	.617	.942
Pernyataan_40	142.0333	410.378	.443	.943
Pernyataan_41	142.0000	411.724	.320	.943
Pernyataan_42	142.1000	415.955	.265	.943
Pernyataan_43	142.0333	410.516	.437	.943

Pernyataan_44	141.8333	409.316	.378	.943
Pernyataan_45	141.9667	425.482	-.136	.946
Pernyataan_46	142.0333	417.551	.125	.944
Pernyataan_47	141.6667	409.954	.448	.943
Pernyataan_48	141.8333	407.799	.458	.943
Pernyataan_49	141.7667	409.702	.456	.943
Pernyataan_50	141.4333	405.840	.576	.942
Pernyataan_51	141.8333	403.523	.654	.942
Pernyataan_52	141.8000	403.821	.593	.942
Pernyataan_53	141.8000	400.924	.695	.941
Pernyataan_54	142.0333	409.895	.463	.943
Pernyataan_55	141.8667	405.568	.540	.942
Pernyataan_56	141.9333	408.616	.528	.942
Pernyataan_57	141.9000	412.576	.355	.943
Pernyataan_58	141.6000	404.869	.564	.942
Pernyataan_59	141.8333	407.523	.467	.943
Pernyataan_60	141.7000	412.769	.306	.943

**Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kecemasan Berbicara di  
Depan Umum Tahap 2**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.949	49

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pernyataan_1	116.5667	345.220	.287	.949
Pernyataan_2	116.4333	343.013	.378	.948
Pernyataan_3	116.3667	343.895	.368	.948
Pernyataan_4	116.3667	344.447	.346	.948
Pernyataan_5	116.4000	345.834	.270	.949
Pernyataan_6	116.7000	347.114	.292	.949
Pernyataan_7	116.7667	346.944	.293	.949
Pernyataan_8	116.4333	344.323	.287	.949
Pernyataan_9	116.5000	347.914	.238	.949
Pernyataan_10	116.2667	342.754	.360	.948
Pernyataan_11	116.5333	345.637	.268	.949
Pernyataan_12	116.2333	335.289	.630	.947
Pernyataan_13	116.2000	337.890	.578	.947
Pernyataan_14	116.2333	332.461	.692	.946
Pernyataan_15	116.4000	335.283	.721	.946

Pernyataan_16	116.2667	334.409	.757	.946
Pernyataan_17	116.4333	330.461	.723	.946
Pernyataan_18	116.4667	334.395	.596	.947
Pernyataan_19	116.5333	339.085	.545	.947
Pernyataan_20	116.5333	338.189	.541	.947
Pernyataan_21	116.3333	337.816	.667	.947
Pernyataan_22	116.3333	330.506	.716	.946
Pernyataan_23	116.2667	331.306	.692	.946
Pernyataan_24	116.1333	330.326	.708	.946
Pernyataan_25	116.1000	335.266	.659	.947
Pernyataan_26	116.1000	329.059	.796	.946
Pernyataan_27	116.3667	338.171	.492	.948
Pernyataan_28	116.5333	345.085	.371	.948
Pernyataan_29	116.5333	340.051	.472	.948
Pernyataan_30	116.5333	346.464	.308	.948
Pernyataan_31	116.4333	340.392	.562	.947
Pernyataan_32	116.6333	343.757	.421	.948
Pernyataan_33	116.6000	344.731	.311	.949
Pernyataan_34	116.6333	344.861	.372	.948
Pernyataan_35	116.4333	342.599	.367	.948
Pernyataan_36	116.2667	341.857	.493	.948
Pernyataan_37	116.4333	339.082	.527	.947
Pernyataan_38	116.3667	341.413	.510	.948
Pernyataan_39	116.0333	338.585	.599	.947
Pernyataan_40	116.4333	335.289	.725	.946
Pernyataan_41	116.4000	336.317	.630	.947
Pernyataan_42	116.4000	333.145	.752	.946
Pernyataan_43	116.6333	342.585	.474	.948
Pernyataan_44	116.4667	337.499	.593	.947
Pernyataan_45	116.5333	340.947	.562	.947

Pernyataan_46	116.5000	343.983	.414	.948
Pernyataan_47	116.2000	338.234	.564	.947
Pernyataan_48	116.4333	339.289	.519	.947
Pernyataan_49	116.3000	343.941	.366	.948













Lampiran 7

**Jumlah Total Skala Kepercayaan Diri dan Kecemasan Berbicara  
di Depan Umum**

<b>Responden</b>	<b>Kepercayaan Diri (X)</b>	<b>Kecemasan Berbicara di Depan Umum (Y)</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
R - 1	187	123	L
R - 2	185	107	L
R - 3	143	87	L
R - 4	181	114	P
R - 5	156	114	P
R - 6	223	103	P
R - 7	156	98	P
R - 8	175	68	P
R - 9	171	113	P
R - 10	168	98	P
R - 11	184	117	L
R - 12	157	104	P
R - 13	195	117	P
R - 14	202	122	L
R - 15	165	100	P
R - 16	189	130	P
R - 17	168	111	P
R - 18	140	122	P
R - 19	175	115	P
R - 20	164	108	P
R - 21	163	106	P
R - 22	181	79	P
R - 23	168	108	L
R - 24	164	122	L

R - 25	164	159	L
R - 26	169	128	L
R - 27	177	91	L
R - 28	192	114	P
R - 29	156	117	P
R - 30	164	117	P
R - 31	200	134	P
R - 32	183	111	P
R - 33	145	105	P
R - 34	163	123	P
R - 35	167	117	P
R - 36	156	116	P
R - 37	177	116	L
R - 38	189	77	L
R - 39	193	64	L
R - 40	189	98	L
R - 41	168	96	P
R - 42	189	121	P
R - 43	179	125	P
R - 44	186	112	P
R - 45	188	136	P
R - 46	168	140	P
R - 47	156	142	P
R - 48	189	122	P
R - 49	195	132	P
R - 50	158	100	P
R - 51	189	113	P
R - 52	156	95	P
R - 53	183	124	P
R - 54	169	111	P
R - 55	186	158	P
R - 56	172	94	P

R - 57	189	115	P
R - 58	185	123	L
R - 59	180	87	P
R - 60	219	114	L
R - 61	164	98	L
R - 62	180	113	P
R - 63	164	117	L
R - 64	168	110	P
R - 65	169	100	P
R - 66	156	111	P
R - 67	189	106	P
R - 68	169	117	P
R - 69	167	111	P
R - 70	169	107	P
R - 71	170	111	P
R - 72	178	117	L
R - 73	168	110	P
R - 74	173	152	P
R - 75	169	122	L
R - 76	195	139	P
R - 77	154	122	P
R - 78	193	114	P
R - 79	165	120	P
R - 80	196	121	P
R - 81	180	119	P
R - 82	165	123	P
R - 83	212	117	P

Lampiran 8

**Descriptive Statistics  
Skala Kepercayaan Diri**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepercayaan Diri	83	83.00	140.00	223.00	175.432	16.01158
Valid N (listwise)	83					

**Descriptive Statistics  
Skala Kecemasan Berbicara di Depan Umum**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecemasan Berbicara di Depan Umum	83	95.00	64.00	159.00	113.372	16.70527
Valid N (listwise)	83					

Lampiran 9

**Hasil Uji Normalitas Skala Kepercayaan Diri dan  
Skala Kecemasan Berbicara di Depan Umum**

		Kepercayaan Diri	Kecemasan Berbicara di Depan Umum
N		83	83
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	175.432	113.372
	Std. Deviation	1.601161	1.670531
Most Extreme Differences	Absolute	.126	.126
	Positive	.126	.126
	Negative	-.064	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		1.148	1.144
Asymp. Sig. (2-tailed)		.144	.146

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Hasil Uji Homogenitas Skala Kepercayaan Diri dengan  
Kecemasan Berbicara di Depan Umum**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.391	15	40	.199

**Hasil analisis Uji Hipotesis  
Correlations**

		KP	KBU
KP	Pearson Correlation	1	.075
	Sig. (2-tailed)		.498
	N	83	83
KBU	Pearson Correlation	.075	1
	Sig. (2-tailed)	.498	
	N	83	83

Lampiran 10

**NILAI-NILAI  $r$  PRODUCT MOMENT**

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

## Lampiran 11

### Daftar Responden

1	Joni Iskandar
2	Aji Kuat Awaludin
3	Muhammad Khandiq M.
4	Laeli Rachmawati
5	Ratri Setiya Devi
6	Siti Muffatakha
7	Fatmala Eva saroh
8	Simpatik Nudia Paradisa
9	Nikmatur Rosidah
10	Ana Fitriana
11	Syaiful Umam
12	Shella Yulia Rosalina
13	Umi Fauziah
14	Rikyat Mubarok Hasan
15	Retta Oviana
16	Sri Indah Wardani
17	Irodatum Makhsushoh
18	Afni Sofia Ranti
19	Ayu Bawafi
20	Dwi Ajar Nurjayanti
21	Nailiya Zulfa
22	Siti Mutazihul Hasanah
23	Abdul Rasyid
24	Muhammad Imdad Mahbubi
25	Chusnul Aflah
26	Fatchul Mujib
27	Machsun

28	Hayati Mardliyah
29	Arina Nurul Ilma
30	Renita Dewi
31	Nabila Banafsaj
32	Neny Nur Fajriah
33	Susiana
34	Intan Nurul Azimah
35	Naely Soraya
36	Cheppy Nur Cahya
37	Alfi Taufiqur Rohman
38	Lukman Hakim
39	M. 'Ainun Na'im
40	Ridho Ardantia Fauzi
41	Nur Khayyu Latifah
42	Ulin Nuhayati
43	Septi Fella Suffah
44	Ainun Fadlilah
45	Nida Rizki Fitriyani
46	Putri Diah Puspitasari
47	Afidatul Rif'ah
48	Rizqi Apriliyani
49	Nerika Dina Setyowati
50	Naeli Lutfida
51	Nasywa Syahidah
52	Shodiqul Amin
53	Linda Widiyanti
54	Mela Kifti Rizkya
55	Zulfatunni'mah
56	Rina Wati
57	Amal Hayati

58	Rifli Hulli Fahmi
59	Nurul Atikah
60	Irfan Fahmi Syarifudin
61	Fattahul Alim
62	Rizki Novitasari
63	M sholikin
64	Rizki Ida pariyani
65	Nani Rahayu
66	Nurul Musdiana
67	Yuma Rizqiyani
68	Nida Fitria
69	Nurul Hidayah
70	Nafisatunni'mah
71	Nila Afitri Nurisani
72	Ade Sucipto
73	Khaerunnisa'
74	Eva Yuni Astika
75	Iskandar Ashari
76	Desi sulung
77	Diniatul aliyah
78	Zulfi Trianingsih
79	Mukaromah
80	Novia lestari
81	Astuti
82	Wahidaturrohmah
83	Ainichatul Jannah



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Prof. Dr. HAMKA Km.2 (Kampus III) Ngaliyan Telp. (024) 7606405 Semarang 50185

Nomor : In.06.1/K/TL.00/2369 /2015  
Hal : Permohonan Ijin Pra Riset

Semarang, 21 Desember 2015

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan komunikasi  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

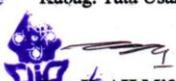
Dengan ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka penyusunan proposal skripsi, mahasiswa berikut:

N a m a : SITI MUTMAINAH  
NIM : 121111090  
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Judul Skripsi : Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Bermaksud melakukan kegiatan pra riset di Kampus Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

A.n. Dekan  
Kabag. Tata Usaha  
  
Dr. H. AH Miftah AR  
NIP. 19581123 198703 1 001





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Prof. Dr. HAMKA Km.2 (Kampus III) Ngaliyan Telp. (024) 7606405 Semarang 50185

Nomor: Un.10.4/K/TL.00/2251/2016 Semarang, 29 Agustus 2016  
Lamp. : -  
Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth.  
Kajur BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo  
di Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

N a m a : Siti Mutmainah  
NIM : 121111090  
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Lokasi Penelitian : Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Judul Skripsi : Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa PPL Jurusan BPI Tahun Ajaran 2016/2017 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Bermaksud melakukan riset penggalian data di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan,  
Kabag. Tata Usaha



**Tembusan :**

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo (sebagai laporan)



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Prof. Dr. HAMKA Km.2 (Kampus III) Ngalyan Telp. (024) 7606405 Semarang 50185

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: Un.10.4/J2/PP.00.9/2452/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, dengan ini menerangkan bahwa:

N a m a : **Siti Mutmainah**  
NIM : 121111090  
Status : Mahasiswa Jurusan BPI

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam pada bulan Juli s/d Agustus 2016 dengan judul penelitian **“Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa PPL Jurusan BPI Tahun Akademik 2016/2017 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 19 September 2016



Ketua Jurusan BPI,

*Maryatul Kibtyah*  
**Maryatul Kibtyah, M.Pd.**  
NIP. 19680113 199403 2 001



## **RIWAYAT HIDUP**

Nama : Siti Mutmainah  
NIM : 121111090  
Tempat Tanggal Lahir : Grobogan, 10 November 1994  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat Asal : Blado rt: 04 rw: 05 Teguhan Kec. Grobogan  
Kab. Grobogan  
No. Hp : 08567244967  
Alamat Email : emuth\_im672@yahoo.com  
Dosen Wali : Sulistio, S.Ag M.Si.

### **Riwayat Pendidikan**

1. RA Masyitoh Teguhan : 1999 - 2000
2. MI Islamiyah Teguhan : 2000 - 2006
3. MTs Manba'ul Huda Tangguh Harjo : 2006 – 2009
4. MA Darut Taqwa Purwodadi : 2009 – 2012
5. UIN Walisongo Semarang : 2012 – Sekarang

Nama Ayah : Lasiman  
Pekerjaan Ayah : Petani / Pekebun  
Nama Ibu : Sukarmi  
Pekerjaan Ibu : Petani / Pekebun  
Alamat Orang Tua : Blado rt: 04 rw: 05 Teguhan Kec. Grobogan  
Kab. Grobogan

Semarang, 2 November 2016

**Siti Mutmaianah**

## DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Darimi, Imam, *Sunan Ad-Darimi*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual*, Jakarta: Penerbit Arga, 2001.
- Alsa,Asmadi, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi Satu Uraian Singkat dan Contoh Berbagai Tipe Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Al-Uqshari, Yusuf, *Kaifa Tatakallam wa Tatahaawaru*, Jakarta: Gema Insani Press, 2006.
- Anafianti, Shantika, Pengaruh Intensitas Melaksanakan Shalat Fardhu Terhadap Kesiapan Menghadapi Kematian pada Lansia di Balai Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bima Upakara” Pemalang, *Skripsi*, UIN Walisongo Semarang, 2016.
- Andrew, Walfred, *Kiat Berbicara di Depan Umum untuk Eksekutif*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Arikunto,Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Azwar, Saifuddin, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Azwar, Saefuddin, *Metode Penelitian. Cet. Ke-XIV*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Badri, Sutrisno. *Metode Statistika untuk Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.
- Bukhori, Baidi, *Kecemasan Berbicara di Depan Umum Ditinjau dari Kepercayaan Diri dan Keaktifan dalam Organisasi*

- Kemahasiswaan Studi pada mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo. *Penelitian Individual*. 2014.
- Carpio, Rustica C & Encarnation, AM, *Private and Public Speaking*, Alih bahasa: A. Rahman Z, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia 2005.
- Dandang Hawari, *Al Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Dana Bhakti Prima Yasa, Yogyakarta: 1997.
- Darmawan, Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung,: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Durand, V Mark & Barlow, David H. *Intisari Psikologi Abnormal. Edisi ke-4*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Musthofa, Syeikh, *Empat Puluh Tiga Nasihat untuk Pemuda Islami*, Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2007.
- Erna. T, Diah, *Kiat Parktis Bepidato*, Klaten: Intan Pariwara, 2013.
- Fausiah, Fitri dan Widuri, Julianti, *Psikologi Abnormal Klinis Dewasa*, Jakarta: UI Press, 2005.
- Feist, Jess & Feist Gregory J, *Teori Kepribadian. (Buku ke 1)*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- \_\_\_\_\_ *Teori Kepribadian. (Buku ke 2)*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Ghufron, M Nur & Risnawati S, Rini, *Teori-teori Psikologi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Hamilton. I, Alexander, *Bagaimana Menjadi Pembicara yang Efektif*, Jakarta: Bunung Mulia, 1993.

- Hariwijaya, *Pedoman Penulisan Ilmiah Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Platinum, 2013.
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi, dan Fokus Group sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: 2003.
- Indi, Dwisty. A. A. Hubungan antara Self-Efficacy dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara, *Skripsi*, Universitas Sumatera Utara, 2009.
- Isgiyanto, awal, *Tehnik Pengambilan Sampel pada Penelitian Non-Experimental*, Jogjakarta: Mitra Cendikia Press, 2009.
- Kuhsari, Ishaq Husaini, *Al-Qur'an & Tekanan Jiwa*, Jakarta: Institut College Jakarta (Sadra International Institute), 2012.
- Laili, Nur.M , *Islamic Public Speaking*, Solo: Tinta medina, 2012.
- Mansyur, Syaikh Mushthafa, *Min Fiqhi ad-Da'wah*, Jakarta: Dar at-Ta'uzi'wa Annasyr Al-Islamiah, cet.ke-12, 2012.
- Maya. A, Shirley dan Rini, Ira. P, *Mastering Public Speaking*, Yogyakarta: Luna Publisher, 2008.
- Muslimin, Khoirul. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kecemasan Berkomunikasi di Depan Umum (Kasus Mahasiswa Fakultas Dakwah INISNU Jepara). *Jurnal Interaksi. II (2)*. 2013.
- Nainggolan, Togiartua. Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Sosial pada Pengguna NAPZA (Penelitian di Balai Kasih Sayang Parmadi Siwi). *Jurnal Sosiokonsepsia, 16 (02)*. 2011.
- Pratyahara, Dayu, *Fearless Public Speaking*, Yogyakarta: New Diglossia, 2011.

- Priyanto, Duwi, *Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product and Service Solution) Untuk Analisis Data*, Yogyakarta : Media Kom, 2008.
- Purwanto, Erwan A & Sulistyastuti, Dyah R. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Adminstrasi Publik dan Masalah-masalah Sosial*, Yogyakarta: Gava Medi, 2007.
- Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Putrinadia, Ririn, dkk, Hubungan antara Ketrampilan Komunikasi dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum Studi Korelasi Terhadap Mahasiswa Jurusan BK FIP UNP Angkatan 2011, Universitas Negeri Padang, *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol. 2 Nomor 1, 2013.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998.
- Saerozi, *STATISTIK*, FDK IAIN Walisongo Semarang, 2010.
- Sarwono, Jonathan, *Metode Riset Skripsi Pendidikan Kuantitatif (Menggunakan Prosedur SPSS) Tuntutan Praktis dalam Menyusun Skripsi*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo kelompok Gramedia, 2012.
- Schustack, Miriam. W & Friedman, HS, *Personality Classic Theories and Modern Research*, Alih bahasa: Dian. IF, Hany, Maria, Prima, Andreas, Jakarta: Erlangga, 2005.
- Setyanto, Amin. Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Rasa Percaya diri Siswa Kelas II Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Boyolali Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi*. 2010.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.

- Sujarweni ,V Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statiska Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009.
- Sunyoto, Danang, *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat Ringkasan Dan Kasus*, Yogyakarta: Amara Books, 2007.
- Umar, Husein, *Research Methods in Finance and Banking*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Umaroh, Hubungan Kepribadian Ekstrovert- Introvert Terhadap Tingkat Kesabaran Pasien Hemodialisa di Rsi (Rumah Sakit Islam ) Sultan Agung Semarang. *Skripsi*. UIN Walisngo Semarang, 2016.
- Tebba, Sudirman, *Membangun Etos Kerja dalam Perspektif Tasawuf*, Bandung: Pustaka Nusantara Publising, 2003.
- Wahyuni, E, Siska & Sudardjo, Kepercayaan diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*. 2. 2003.
- Wahyuni, Sri. Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa Fakultas Psikologi. *Jurnal Psikologi*, 2 (1), 2014.
- Wihartati, Wening, Efektivitas Focus Group Discussion (FGD) Dalam Mengurangi Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa BPI Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang Sebagai Calon Penyuluh, *Penelitian Individual*, 2010.
- Wijaya, Tony, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2009.

Winda, Julianita dan Haryadi Sarjono, *SPSS Vs LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*, Jakarta : Salemba Empat, 2011.

[http://e-journal.psikologi.www.digilib.uinsby.ac.id/faktor-factoryang  
mempengaruhi kecemasan berbicara di depan umum/diakses  
pada 15/4/2016](http://e-journal.psikologi.www.digilib.uinsby.ac.id/faktor-factoryang_mempengaruhi_kecemasan_berbicara_di_depan_umum/diakses_pada_15/4/2016)